

SKRIPSI

**ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2020**



OLEH

**RISKAYANTI
NIM: 17.2800.039**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2020**



OLEH

**RISKAYANTI
NIM:17.2800.039**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Akuntansi
(S.Tr.Ak.) pada Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI LEMBAGA KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah
di Indonesia Tahun 2020

Nama Mahasiswa : Riskayanti


NIM : 17.2800.039

Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah

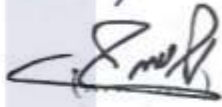
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor:
B.2767 /In.39.8 /PP.00.9/12 /2020

Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. 

NIP : 19610320 199403 1 004


Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag. 

NIP : 196802052003122001

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Perusahaan Asuransi
Syariah di Indonesia Tahun 2020

Nama Mahasiswa : Riskayanti

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2800.039


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam


Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah


Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam No.
B.2767 /In.39.8 /PP.00.9/12 /2020


Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. (Ketua) ()

Rusnaena, M. Ag. (Sekretaris) ()


Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag. (Anggota) ()

Abdul Hamid, S.E., M.M. (Anggota) ()

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt yang senantiasa memberikan petunjuk dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Salawat dan salam senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat serta pengikut beliau.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Akkasa dan Ibunda Nurhadi yang senantiasa mendukung penuh dan mendoakan penulis selama penyelesaian studi di IAIN Parepare. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada kedua saudara penulis, Kakanda Hasanuddin dan Ayunda Hariana yang telah banyak memberi bantuan dan bimbingan. Selanjutnya ucapan terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare, sekaligus sebagai Penguji I, serta Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah sekaligus Penguji II yang telah banyak memberi saran untuk kepada penulis.
3. Bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama, serta Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku dosen pembimbing pendamping sekaligus dosen

Penasehat Akademik penulis yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan kepada penulis.

4. Bapak/Ibu dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan membagikan ilmunya kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat penghuni grup calon sarjana: Nurmiati, Jumriyani, Rahmania dan Amelia Roslina yang senantiasa memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.
6. Teman-teman seperjuangan Prodi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah angkatan 2017.
7. Teman-teman Asrama IAIN Parepare angkatan 2017, khususnya Zulherah dan Amalia.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun material sehingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt membalas segala kebaikan para pihak yang telah membantu.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 07 Januari 2022
3 Jumadil Akhir 1443 H

Penulis



Riskayanti
17.2800.039

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riskayanti
NIM : 17.2800.039
Tempat/Tanggal Lahir : Silopo, 07 Februari 1999
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Analisis Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di
Indonesia Tahun 2020

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 07 Januari 2022

Penyusun,



Riskayanti
17.2800.039

ABSTRAK

Riskayanti. *Analisis Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020* (dibimbing oleh Moh. Yasin Soumena dan Rusnaena).

Industri asuransi syariah di Indonesia mengalami penurunan laba pada tahun 2020. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai kinerja perusahaan asuransi syariah dalam menghasilkan laba pada tahun 2020 yang diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas terdiri atas margin laba kotor atau *Gross Profit Margin* (GPM), margin laba bersih atau *Net Profit Margin* (NPM), rasio pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE), dan rasio pengembalian aset atau *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis GPM, NPM, ROE, dan ROA perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan dalam pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan mengambil data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 yang terdapat pada *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Jumlah perusahaan yang diteliti adalah tiga belas perusahaan, yakni PT Asuransi Takaful Keluarga, PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin, PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi, PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia, PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, PT Capital Life Syariah, PT Asuransi Takaful Umum, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia, PT Asuransi Jasindo Syariah, PT Asuransi Sonwelis Takaful, PT Asuransi Askrida Syariah, dan PT Reasuransi Syariah Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: profitabilitas perusahaan asuransi syariah tahun 2020, baik dari sisi margin laba kotor (GPM), margin laba bersih (NPM), rasio pengembalian ekuitas (ROE), dan rasio pengembalian aset (ROA), berada pada kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata GPM, NPM, ROE, dan ROA perusahaan asuransi syariah berada di bawah angka 12%. Nilai rata-rata GPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 adalah sebesar 0.86%, NPM sebesar 0.76%, ROE sebesar 0.35%, dan ROA sebesar 0.27%. Berdasarkan hasil penghitungan keempat rasio tersebut, kinerja perusahaan asuransi syariah masih kurang maksimal dalam menghasilkan laba karena nilai keempat rasio profitabilitasnya berada di bawah standar rata-rata 12%.

Kata Kunci : Profitabilitas, GPM, NPM, ROE, ROA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori.....	8
1. Profitabilitas	8
2. Asuransi Syariah	13
3. Laporan Keuangan	31
C. Kerangka Pikir.....	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	38
E. Definisi Operasional Variabel.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	41
1. Margin Laba Kotor (<i>Gross Profit Margin</i>) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020	41
2. Margin Laba Bersih (<i>Net Profit Margin</i>) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020	45
3. Rasio Pengembalian Ekuitas (<i>Return on Equity</i>) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020.....	50
4. Rasio Pengembalian Aset (<i>Return on Asset</i>) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020	54
B. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN	III
BIODATA PENULIS	XVIII

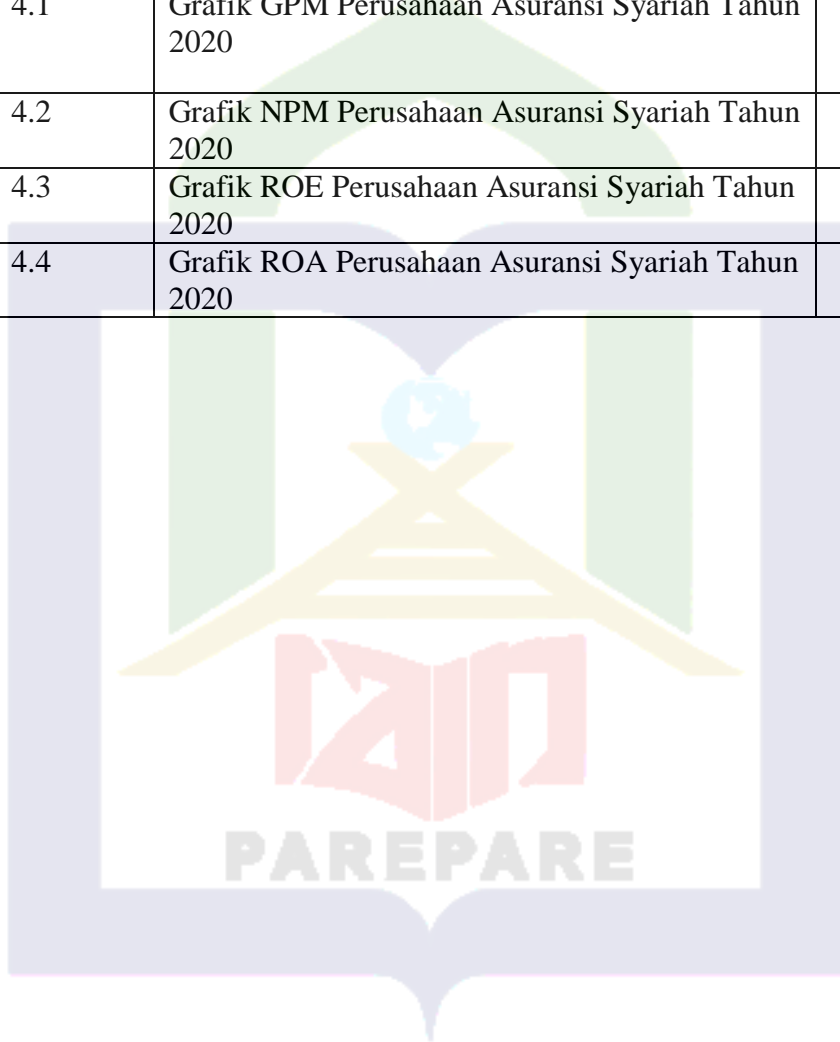
DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	GPM Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020	42
4.2	NPM Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020	46
4.3	ROE Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020	51
4.4	ROA Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020	55



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	35
4.1	Grafik GPM Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020	43
4.2	Grafik NPM Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020	48
4.3	Grafik ROE Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020	52
4.4	Grafik ROA Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020	56



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lamp.	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Laporan Keuangan Gabungan Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020	IV
Lampiran 2	Rumus Rasio Profitabilitas	XIV
Lampiran 3	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian	XV
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan	XVI
Lampiran 5	Surat Keterangan Penelitian dari OJK	XVII
Lampiran 6	Biodata Penulis	XVIII



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 yang muncul di Indonesia sekitar awal tahun 2020 berdampak pada penurunan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07% dibandingkan dengan tahun sebelumnya.¹ Hal ini tidak dapat dihindari mengingat pandemi Covid-19 menyebabkan penurunan signifikan pada aktivitas-aktivitas ekonomi, sehingga menyebabkan defisit keuangan pada skala nasional. Penurunan ini misalnya terjadi pada sektor investasi, perdagangan, dan lain-lain. Penurunan perekonomian terjadi secara keseluruhan, termasuk ekonomi dan keuangan syariah yang juga mengalami pertumbuhan negatif.

Ekonomi dan keuangan syariah sebagai bagian dari perekonomian nasional turut mengalami penurunan akibat pandemi Covid-19. Berdasarkan catatan Bank Indonesia, ekonomi syariah mengalami pertumbuhan negatif sebesar 1,72 % dibanding tahun sebelumnya.² Pertumbuhan negatif ini ikut memberi pengaruh bagi perekonomian nasional walaupun persentasenya tidak terlalu besar. Pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya daya beli dan kemampuan ekonomi masyarakat. Hal ini juga akan berdampak pada perkembangan ekonomi syariah. Sebagaimana yang diketahui bahwa salah satu pilar ekonomi syariah adalah lembaga-lembaga keuangan syariah yang memberikan jasa keuangan kepada masyarakat Islam. Perlambatan

¹ <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020/> (diakses 25 Oktober 2021)

² <https://nasional.kontan.co.id/news> (diakses 25 Oktober 2021)

ekonomi akan memberi dampak pada operasional lembaga-lembaga keuangan syariah tersebut.

Salah satu bagian dari lembaga keuangan syariah yang ikut terdampak adalah industri asuransi syariah. Kinerja asuransi syariah mengalami perlambatan selama tahun 2020. Salah satu indikator yang paling drastis penurunannya adalah laba, dimana terjadi penurunan 80,5 % dibanding tahun 2019. Laba asuransi syariah secara umum tercatat Rp 792 miliar pada tahun 2020, sedangkan tahun sebelumnya adalah senilai RP 4,07 triliun.³ Kondisi ini kurang baik bagi industri asuransi syariah, karena laba merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang keberlangsungan setiap entitas bisnis, termasuk asuransi syariah. Oleh karena itu, laba merupakan salah satu indikator kinerja yang paling penting bagi suatu perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kondisi kinerja perusahaan asuransi syariah dalam menghasilkan laba selama tahun 2020. Kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat diukur dengan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menjadi salah satu aspek yang penting untuk diukur karena berkaitan dengan laba, dimana laba merupakan aspek yang menentukan kemampuan perusahaan melangsungkan usahanya.

Rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis, yaitu rasio yang menunjukkan profitabilitas yang berhubungan dengan penjualan dan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan investasi. Rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan penjualan adalah *Gross Profit Margin* (GPM) atau margin laba kotor dan *Net Profit Margin* (NPM) atau margin laba bersih. Adapun rasio profitabilitas dalam hubungannya dengan investasi yaitu *Return on Equity* (ROE) atau rasio

³ <https://m.republika.co.id/amp/qokjo0370> (diakses 25 Oktober 2021)

pengembalian ekuitas, dan *Return on Asset* (ROA) atau rasio pengembalian aset.⁴ Keempat rasio ini merupakan komponen yang umumnya digunakan untuk menghitung rasio profitabilitas perusahaan.

Keempat rasio profitabilitas di atas dihitung menggunakan rumus yang akan menghasilkan gambaran mengenai tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Angka hasil penghitungan GPM menggambarkan laba kotor yang dihasilkan dari setiap pendapatan perusahaan, sedangkan NPM menggambarkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari setiap penjualannya. ROE menggambarkan besaran keuntungan yang diperoleh investor atas modal yang ditanamkannya. Rasio terakhir yaitu ROA menggambarkan keuntungan investor atas setiap aset yang ditanamkannya.

Rasio profitabilitas tersebut juga sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Perusahaan dapat mengevaluasi kinerja manajemen dalam suatu periode dengan menganalisis rasio profitabilitas. Selain bagi pihak internal, pengukuran rasio profitabilitas juga berguna bagi pihak eksternal, yaitu investor, pemerintah, dan masyarakat luas. Bagi investor, profitabilitas menunjukkan jumlah keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamnya. Bagi pemerintah, profitabilitas dapat digunakan sebagai salah satu alat untuk mengukur keberhasilan upaya pemerintah dalam mengembangkan asuransi syariah. Bagi masyarakat, profitabilitas dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan asuransi syariah.

⁴ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan* (Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019), h. 110

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2020?
2. Bagaimana margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2020?
3. Bagaimana rasio pengembalian ekuitas (*Return on Equity*) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2020?
4. Bagaimana rasio pengembalian asset (*Return on Asset*) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis margin laba kotor (*Gross Profit Margin*) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2020.
2. Untuk menganalisis margin laba bersih (*Net Profit Margin*) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2020.
3. Untuk menganalisis rasio pengembalian ekuitas (*Return on Equity*) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2020.
4. Untuk menganalisis rasio pengembalian asset (*Return on Asset*) pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2020.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara praktis maupun teoritis. Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan profitabilitas asuransi syariah.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai analisis laporan keuangan, khususnya analisis rasio profitabilitas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis: melatih kemampuan mengaplikasikan teori yang didapatkan selama perkuliahan, khususnya yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan.
 - b. Bagi akademis: diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya, khususnya yang meneliti terkait perusahaan asuransi syariah.
 - c. Bagi perusahaan asuransi syariah: dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi perkembangan perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

1. Achmad Fauzi dalam jurnal berjudul “Melihat Rasio Rentabilitas dari Sudut Pandang GPM, NPM,ROE dalam Mengukur Kinerja Laporan Keuangan pada AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah Jakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio GPM pada tahun 2015 yaitu 17, 84%, rasio NPM sebesar 22, 42% dan ROE sebesar 20, 15%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio rentabilitas AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah Jakarta pada 2015 dikatakan baik, karena telah mencapai standar rata-rata yaitu 12%.⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari aspek rasio yang diteliti yaitu GPM, NPM, dan ROE. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu tidak meneliti ROA sedangkan penulis meneliti ROA. Selain itu, penelitian terdahulu hanya meneliti pada satu perusahaan saja sedangkan penulis meneliti seluruh perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK.
2. Sabila AUFAR dalam skripsi berjudul “ Kinerja Keuangan Unit Syariah PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam Proses *Spin Off* menjadi Perusahaan Asuransi Syariah”. Analisis kinerja keuangan pada penelitian ini menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas/rentabilitas, dan komparatif. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan

⁵ Achmad Fauzi, ‘Melihat Rasio Rentabilitas dari Sudut Pandang GPM, NPM, ROE dalam Mengukur Kinerja Laporan Keuangan pada AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah Jakarta’, *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13.1 (2017), h. 62.

format deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio profitabilitas Unit syariah PT Manulife sangat baik dan secara keseluruhan kinerja keuangannya sangat baik.⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah dari aspek penggunaan rasio profitabilitas untuk menganalisis laporan keuangan, juga metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dan format deskriptif. Perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada satu perusahaan saja yaitu PT Asuransi Jiwa Manulife unit syariah, sedangkan penelitian penulis menggunakan meneliti seluruh perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK.

3. Diansari dalam skripsi berjudul “Studi Komparasi Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, Profitabilitas untuk mengukur Kinerja Keuangan(Studi Kasus PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia Unit Syariah, PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia, PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia pada tahun 2013-2017 kurang baik dari rasio rentabilitas, solvabilitas, dan profitabilitas, namun rasio likuiditasnya baik. Untuk PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia unit syariah, kinerja keuangan baik dan efisien pada semua rasio yang diukur. Kemudian, kinerja keuangan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia Unit Syariah lebih baik dibandingkan PT Asuransi Jiwa Allianz Life Indonesia.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah

⁶ Sabila AUFAR, “Kinerja Keuangan Unit Syariah PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dalam Proses *Spin Off* Menjadi Perusahaan Asuransi Syariah” (Skripsi Sarjana;Fakultas Ekonomi dan Bisnis:Jakarta, 2019), h. v.

⁷ Diansari, “Studi Komparasi Rasio Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan” (Skripsi Sarjana;Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:Tulungagung, 2019), h. xiv.

dari aspek analisis rasio profitabilitas yang juga akan dianalisis penulis. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kinerja perusahaan asuransi konvensional dengan unit syariahnya, sedangkan penelitian penulis bertujuan untuk mendeskripsikan kinerja perusahaan asuransi syariah dari segi profitabilitas tanpa mengkomparasikan dengan perusahaan asuransi konvensional.

B. Tinjauan Teori

1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu bagian dari rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan dan menilai kondisi keuangan pada periode tertentu. Rasio keuangan sendiri biasanya merupakan perbandingan antara pos-pos tertentu pada laporan keuangan.

Penjelasan mengenai profitabilitas (*profitability ratio*) dikemukakan oleh beberapa ahli. Menurut Kasmir, rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. rasio ini juga digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Pengertian yang hampir sama juga dikemukakan oleh Werner R. Murhadi, bahwa rasio ini merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini merupakan rasio utama karena tujuan utama setiap perusahaan adalah keuntungan.⁸

Secara umum rasio profitabilitas (*profitability ratio*) didefinisikan sebagai rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Hasil

⁸ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta:Salemba Empat, 2018), h.63

pengukuran rasio profitabilitas akan mendeskripsikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dihitung dengan rumus tertentu. Rasio ini sudah umum digunakan dalam analisis laporan keuangan untuk membantu pihak internal maupun eksternal perusahaan mengetahui kondisi perusahaan dari aspek profitabilitasnya.

Tujuan utama penggunaan rasio ini adalah untuk menggambarkan profitabilitas perusahaan dan mengetahui sejauh mana efektivitas pihak manajemen perusahaan dalam kegiatan operasinya. Dengan demikian, rasio profitabilitas dapat membantu manajemen perusahaan dalam melakukan evaluasi terkait efektivitas perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya.

Rasio profitabilitas terbagi menjadi beberapa jenis. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut Van Horne dan Wachowichz terdiri atas dua, yaitu rasio profitabilitas terkait dengan penjualan dan rasio profitabilitas terkait dengan investasi. Rasio profitabilitas terkait dengan aktivitas penjualan yang dimaksud adalah margin laba kotor (GPM) dan margin laba bersih (NPM). Adapun rasio profitabilitas terkait investasi adalah hasil pengembalian aset (ROA) dan hasil pengembalian ekuitas (ROE).⁹ Keempat rasio ini merupakan tolok ukur yang menggambarkan efektif tidaknya perusahaan menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasinya. Semakin lengkap rasio profitabilitas yang diukur, maka akan semakin baik karena pengetahuan yang diperoleh terkait kondisi profitabilitas perusahaan akan semakin menyeluruh.

Rincian mengenai rasio-rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

⁹ Aldila Septiana, *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*, h. 110

a. Margin Laba Kotor / *Gross Profit Margin* (GPM)

GPM merupakan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. GPM dihitung dengan cara membagi laba kotor dengan pendapatan.¹⁰ Laba kotor merupakan hasil dari pengurangan antara pendapatan usaha dan beban usaha. Biasanya laporan keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung rasio ini adalah laporan laba-rugi. Angka dari hasil penghitungan GPM menunjukkan laba kotor yang diperoleh dari setiap Rp 1 pendapatan usaha.

Semakin tinggi persentase GPM, maka akan semakin baik. Tingginya angka GPM menunjukkan tingginya laba kotor perusahaan dari setiap pendapatan usaha. Hal ini menandakan efisiensi suatu perusahaan dalam mengendalikan beban usaha sehingga laba kotornya tinggi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi GPM berarti semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba kotor.

b. Margin Laba Bersih / *Net Profit Margin* (NPM)

NPM merupakan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap penjualan / aktivitas usahanya. NPM diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total pendapatan.¹¹ Laba bersih sendiri diperoleh dari hasil pengurangan antara laba bersih sebelum pajak dengan beban pajak. Sama seperti GPM, laporan keuangan yang diperlukan untuk menghitung rasio NPM adalah laporan laba rugi. Hasil penghitungan NPM menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap Rp 1 pendapatan usaha.

¹⁰ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h. 63

¹¹ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h. 64

Semakin tinggi persentase NPM maka akan semakin baik karena hal tersebut mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memaksimalkan pendapatan dan mengendalikan beban usaha dan non-usaha sehingga laba bersih yang dihasilkan perusahaan lebih banyak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase NPM menunjukkan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba yang ditandai dengan tingginya nilai laba bersih terhadap pendapatan.

c. Hasil Pengembalian Aset / *Return on Asset* (ROA)

Return on Asset adalah rasio / perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva/aset. Rasio ini menggambarkan seberapa besar laba yang mampu diperoleh perusahaan dengan jumlah aset yang tersedia dalam perusahaan. ROA diperoleh dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva/aset.¹² Laba bersih diperoleh dari hasil pengurangan antara pendapatan dengan beban usaha dan non-usaha. Laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi sedangkan total aset diperoleh dari laporan posisi keuangan.

Hasil perhitungan ROA menunjukkan laba neto yang dihasilkan perusahaan dari Rp 1 aset. Semakin tinggi ROA berarti semakin besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aset, begitu pula sebaliknya jika semakin rendah ROA. Selain efisiensi penggunaan aset, nilai ROA juga berkaitan dengan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban usaha dan non-usaha karena komponen untuk menghitung ROA adalah laba bersih dimana laba bersih merupakan hasil pengurangan dari pendapatan dengan beban-beban. Jadi, ROA menunjukkan tingkat kinerja suatu

¹² Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h. 64

perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh laba bersih dan kemampuan mengendalikan beban usaha dan non-usaha.

d. Hasil Pengembalian Ekuitas / *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity adalah rasio antara laba bersih dengan jumlah ekuitas. ROE digunakan untuk menghitung jumlah penghasilan pemilik perusahaan (pemegang saham biasa ataupun saham preferen) atas modal modal yang diinvestasikannya. ROE diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas.¹³ Laba bersih diperoleh dari hasil pengurangan antara laba bersih sebelum pajak dengan beban pajak. Laba bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi, sedangkan nilai ekuitas dapat dilihat pada laporan posisi keuangan perusahaan.

Hasil perhitungan ROE menunjukkan laba neto yang dapat diperoleh dari Rp 1 ekuitas yang ditanamkan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik, karena artinya tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal juga tinggi. Hal ini menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri. Selain itu, persentase ROE juga berkaitan dengan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengendalikan beban usaha dan non-usaha, karena komponen untuk menghitung ROE adalah laba bersih.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa analisis rasio keuangan tidak akan bermanfaat jika dipandang secara terisolasi. Oleh karena itu, hasil analisis rasio profitabilitas harus dibandingkan dengan angka tertentu

¹³ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h. 64

yang dijadikan standar penilaian mengenai baik/buruknya kinerja profitabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Salah satu standar yang dapat digunakan adalah rasio rata-rata industri. Standar rata-rata GPM, NPM, ROA dan ROE yang digunakan untuk industri asuransi adalah 12%.¹⁴ Jika rasio profitabilitas perusahaan asuransi syariah mencapai standar rata-rata industri yaitu 12 %, maka profitabilitasnya bisa dikatakan dalam kondisi baik. Sebaliknya, jika tidak mencapai standar rata-rata industri maka profitabilitasnya kurang baik.

Adanya angka yang menjadi standar rata-rata industri dapat memudahkan penentuan kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan pun menjadi bermanfaat karena dibandingkan dengan rasio rata-rata industri yang sejenis, sehingga analisis yang dilakukan tidak terisolasi.

2. Asuransi Syariah

a. Pengertian Asuransi Syariah

Kata asuransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *insurance*, yang diterjemahkan sebagai pertanggungan. Asuransi dalam hukum Belanda disebut *verzekering*, yaitu pertanggungan, lalu muncullah istilah *assurateur* (penanggung), dan *greassureerde* (tertanggung). Asuransi atau pertanggungan dapat diartikan sebagai suatu kesepakatan antara pihak yang menjamin dengan pihak yang dijamin, dimana pihak yang menjamin berjanji untuk memberikan

¹⁴ Achmad Fauzi, 'Melihat Rasio Rentabilitas dari Sudut Pandang GPM, NPM, ROE dalam Mengukur Kinerja Laporan Keuangan pada AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah Jakarta', *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13.1 (2017), h.66-68

sejumlah uang premi untuk mengganti kerugian akibat suatu peristiwa yang mungkin akan diderita oleh pihak yang dijamin.¹⁵

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa kata asuransi selalu berkaitan dengan kegiatan pertanggungan. Hal ini tidak jauh berbeda dengan istilah asuransi yang dikenal saat ini. Kegiatan utama dalam perasuransian adalah pertanggungan risiko yang oleh perusahaan asuransi kepada peserta asuransi, dengan syarat peserta asuransi harus membayar sejumlah premi kepada perusahaan dengan berbagai syarat dan ketentuan.

Adapun kata syariah secara bahasa berasal dari bahasa Arab yang berarti “jalan ke tempat pengairan” atau “jalan yang harus diikuti”. Secara istilah, syariah berarti peraturan yang ditetapkan Allah untuk manusia dan diturunkan melalui Rasul-Nya, yang bertujuan untuk memberikan petunjuk yang lurus serta membawa umat manusia dari kegelapan menuju terang.¹⁶ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa syariah adalah peraturan dari Allah Swt yang harus dijadikan pedoman hidup manusia dalam menjalani kehidupannya. Syariah berisi petunjuk-petunjuk dari Allah Swt yang disampaikan melalui Nabi Muhammad Saw.

Konsep asuransi sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw. Bangsa Arab sudah sejak lama mengenal istilah *aqilah* yang berasal dari kata *al-‘aql* yang berarti denda. *Aqilah* yaitu pembayaran sejumlah *diyat* (kompensasi) jika salah satu anggota suku terbunuh oleh anggota suku lain. Pembayaran tersebut diberikan oleh saudara terdekat dari pembunuh kepada ahli waris

¹⁵ Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah-Berkah Terakhir yang Tak Terduga* (Yogyakarta:Penerbit ANDI, 2016), h.8-9.

¹⁶ Muhammad Syukri Albani Nasution dan Rahmat Hidayat Nasution, *Filsafat Hukum Islam dan maqashid Syariah*, (Jakarta:Kencana, 2020), h.1.

korban.¹⁷ Adapun landasan utama yang mendasari praktik asuransi syariah adalah firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nisa /4:9 yang menegaskan tentang urgensi mempersiapkan segala sesuatu dengan baik, termasuk dalam hal kesejahteraan keluarga dan anak-anak.¹⁸ Jadi, asuransi sudah ada dalam Islam sejak zaman Rasulullah Saw meskipun masih dalam bentuk yang sederhana dan tidak sama persis dengan praktik perasuransian saat ini.

Istilah lain asuransi dalam bahasa Arab disebut juga *at-ta'min*, *takaful*, dan *tadamun*. Kata *at-ta'min* berasal dari kata *amanah* yang bermakna ketenangan, perlindungan, bebas dari rasa takut, dan rasa aman. Adapun kata *takaful* bermakna menjamin atau saling menanggung, yang diambil dari kata *takafala-yatakafalu*. Kata *tadamun* diambil dari kata *damana* yang bermakna saling menanggung untuk menutupi kerugian yang dialami seseorang akibat suatu peristiwa atau musibah.¹⁹ Ketiga istilah ini pada dasarnya sama-sama menggambarkan kegiatan asuransi syariah yang bertujuan untuk saling menanggung kerugian antara sesama peserta. Kata *at-ta'min*, *takaful* dan *tadamun* merupakan kata yang umumnya digunakan untuk menyebut istilah asuransi syariah.

Pengertian asuransi syariah menurut fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah adalah:

Asuransi syariah (*ta'min*, *takaful* dan *Tadhamun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan / atau *tabarru'* yang

¹⁷ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, (Jakarta:Salemba Empat, 2019), h.23.

¹⁸ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h.19

¹⁹ Walid Nopriansyah, *Asuransi Syariah-Berkah Terakhir yang Tak Terduga*, h.11.

memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.²⁰

Akad yang dimaksud dalam fatwa DSN-MUI tersebut adalah akad yang tidak mengandung *maisir* (judi), *gharar* (penipuan), *riba* (bunga), *riswah* (suap), *zulmu* (penganiayaan), maksiat, dan barang yang haram. Fatwa tersebut juga menegaskan bahwa usaha asuransi syariah merupakan usaha saling tolong-menolong, bukan hanya mengutamakan tujuan komersial semata-mata. Selain itu, dalam fatwa tersebut disebutkan bahwa usaha asuransi syariah dilakukan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad yang diperbolehkan syariah.

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian, asuransi syariah merupakan pengelolaan kontribusi menggunakan prinsip syariah dengan tujuan saling melindungi dan tolong-menolong dengan serangkaian perjanjian, yaitu perjanjian antara perusahaan asuransi syariah dan pemegang polis dan perjanjian antara sesama pemegang polis.²¹ Perjanjian yang dimaksud berupa penggantian ataupun pembayaran dari perusahaan asuransi syariah kepada peserta atau pemegang polis jika terjadi peristiwa yang menimbulkan kerugian bagi peserta. Adapun rincian jenis peristiwa yang ditanggung perusahaan diatur dalam perjanjian.

Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian asuransi syariah, dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah adalah perjanjian antara pihak penanggung dan tertanggung, dimana pihak tertanggung membayar sejumlah iuran (premi) kepada penanggung, sedangkan penanggung

²⁰ Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.. http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/21-Pedoman_Asuransi_Syariah.pdf (diakses tanggal 25 Desember 2020)

²¹ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h.24

berkewajiban menutupi kerugian yang dialami tertanggung ketika mengalami suatu peristiwa atau bencana, dan akad antara kedua pihak tersebut sesuai ketentuan syariat Islam. Asuransi syariah merupakan perjanjian yang dilandasi prinsip tolong-menolong. Selain itu, akad yang digunakan juga harus mengikuti ketentuan syariah.

b. Mekanisme Operasional Asuransi Syariah

Mekanisme operasional pada perusahaan asuransi syariah adalah tolong-menolong, saling menjaga, dan saling bertanggungjawab di antara para peserta. Jika terdapat peserta yang mengalami musibah, klaim akan diberikan dari dana *tabarru'* yang dikumpulkan peserta.²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa para peserta menanggung kerugian peserta lain yang mengalami musibah secara bergotong-royong dengan mengumpulkan dana *tabarru'*. Prinsip ini sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengajarkan saling tolong-menolong dalam kebaikan.

Dana peserta dalam asuransi syariah dikembangkan dengan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), dimana perusahaan asuransi merupakan *mudharib* (pengelola dana) dan para peserta sebagai *sahibul mal* (pemilik modal). Keuntungan dari pengembangan dana tersebut akan dibagi oleh perusahaan asuransi dan para peserta berdasarkan kesepakatan yang sudah dilakukan sebelumnya.²³ Pengelolaan dana peserta harus dilakukan dengan optimal sesuai ketentuan syariah. Jadi, instrumen yang digunakan dalam pengelolaan dana adalah instrumen syariah. Adapun proporsi pembagian laba antara kedua

²² Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non-bank*, h.29

²³ Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non-bank*, h.29

belah pihak harus ditentukan di awal, agar tidak terjadi *gharar* atau ketidakjelasan.

Adapun sistem pengeloaan dana peserta ada dua, yaitu sebagai berikut.

1) Sistem dengan unsur tabungan (*saving*)

Sistem *saving* membagi pembayaran premi peserta ke dalam dua rekening, yaitu rekening tabungan dan rekening *tabarru'*. Adanya rekening tabungan ini merupakan faktor yang membedakan antara sistem *saving* dan *non-saving*. Dalam sistem *non-saving* hanya terdapat satu rekening, yaitu rekening *tabarru'*.

Mekanisme pada sistem ini yaitu perusahaan menetapkan jumlah minimum premi yang harus dibayarkan peserta secara teratur, dan para peserta wajib membayar premi tersebut setiap periode tertentu. Premi yang dibayarkan peserta akan dimasukkan ke dalam dua rekening yang berbeda, yaitu rekening tabungan dan rekening *tabarru'*. Dana dalam rekening tabungan merupakan milik peserta, dan akan dibayarkan apabila perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri, atau peserta meninggal dunia. Dana dalam rekening *tabarru'* merupakan iuran dana kebajikan dari para peserta untuk tujuan saling membantu, yang akan dibayarkan apabila peserta meninggal dunia atau perjanjian telah berakhir (jika terdapat surplus dana).²⁴

Dana milik peserta akan diinvestasikan perusahaan ke dalam instrumen investasi yang sesuai syariah, misalnya bank syariah, BPR

²⁴ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h. 38

Syariah, pasar modal syariah, pegadaian syariah, dan lain-lain. Jika investasi tersebut menghasilkan laba, maka perusahaan akan membaginya dengan peserta asuransi berdasarkan prinsip *mudharabah*, setelah dikurangi beban klaim asuransi dan premi reasuransi.²⁵ Persentase pembagian laba tersebut sesuai dengan kesepakatan awal antara perusahaan dengan peserta asuransi. Berdasarkan mekanisme ini peserta juga diuntungkan karena ikut mendapatkan porsi bagi hasil. Hal ini berbeda dengan mekanisme asuransi konvensional yang hanya menguntungkan perusahaan asuransi saja, karena laba atas pengelolaan investasi dana premi seluruhnya menjadi milik perusahaan.

Sistem tabungan dalam asuransi syariah adalah bentuk penerapan akad *takaful* dan akad *mudharabah* agar tidak terjadi *gharar* dan *maisir*.²⁶ *Gharar* atau kondisi ketidakjelasan timbul karena adanya ketidakpastian tentang terjadinya risiko yang diasuransikan, sehingga berpotensi merugikan salah satu pihak, baik perusahaan maupun peserta asuransi. Kondisi untung-untungan ini mengandung unsur *maisir* (perjudian). Penerapan akad *takaful* dan *mudharabah* dalam sistem tabungan akan mencegah kondisi untung-untungan, karena sejak awal sudah dipisahkan dana yang tetap menjadi milik peserta dan dana yang digunakan untuk menanggung risiko kerugian peserta.

2) Sistem tanpa unsur tabungan (*non-saving*)

²⁵ Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank*, h. 29-30

²⁶ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h. 38

Premi yang dibayarkan peserta pada sistem ini akan dimasukkan ke dalam satu rekening saja, yaitu rekening *tabarru'*. Dana dalam rekening ini telah diniatkan sebagai iuran untuk saling membantu, dan akan dibayarkan bila perjanjian berakhir atau peserta meninggal dunia (jika terdapat surplus dana). Premi yang telah disetor peserta akan diinvestasikan ke dalam instrument yang sesuai syariah agar dapat berkembang.

Sebagian surplus *underwriting* di akhir masa perjanjian mungkin akan diberikan kepada peserta dan dialokasikan dengan beberapa cara, yaitu seluruhnya dialokasikan untuk cadangan dana *tabarru'*, sebagian dijadikan cadangan dana *tabarru'* dan sebagian dibagikan kepada peserta, atau sebagian diberikan kepada peserta dan sebagian dibayarkan ke perusahaan asuransi syariah, lalu sisanya dijadikan cadangan dana *tabarru'*.²⁷

Berdasarkan penjelasan mengenai kedua sistem pengelolaan dana peserta, dapat disimpulkan bahwa kumpulan dana para peserta—baik dengan sistem *saving* maupun *non-saving*—akan diinvestasikan dengan memperhatikan ketentuan syariah, untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan dari hasil investasi tersebut akan dikurangi dengan beban asuransi (klaim dan premi asuransi). Lalu, surplusnya akan dibagi antara perusahaan asuransi dengan peserta berdasarkan prinsip *mudharabah*.

²⁷ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h.39

Perbedaan terpenting dari konsep operasional asuransi syariah dan asuransi konvensional adalah dari segi akad. Akad yang digunakan pada perusahaan asuransi syariah adalah yang sesuai dengan syariah. Sebaliknya, akad yang digunakan dalam asuransi konvensional tidak berpatokan pada ketentuan syariah.

Perjanjian dalam asuransi syariah terdiri atas tiga macam akad, yaitu:

1) Akad *Tabarru'*

Akad *tabarru'* dalam asuransi syariah bermakna peserta asuransi syariah (*takaful*) memberikan dana kebajikan secara sukarela dengan niat untuk membantu sesama peserta apabila ada yang mengalami musibah. Akad ini merupakan penerapan konsep tolong-menolong. Oleh karena itu, sejak awal akad para peserta mengumpulkan dana *tabarru'* untuk saling menanggung musibah peserta lain.

Konsep *tabarru'* menghilangkan ketidakpastian (*gharar*) dalam kontrak *takaful*.²⁸ *Gharar* muncul karena ketidakpastian jumlah klaim yang akan dibayarkan perusahaan, sehingga terkadang melebihi premi yang dibayarkan peserta sehingga merugikan perusahaan ataupun kondisi sebaliknya. Adanya konsep *tabarru'* menghilangkan ketidakpastian tersebut karena dana untuk membayar klaim peserta diambil dari dana *tabarru'* tersebut, sehingga sudah jelas dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Adapun ketentuan akad *tabarru'* dalam asuransi syariah yaitu:

²⁸ Brian Kettel, *Introduction to Islamic Banking and Finance* (UK;2011), h. 128.

- a) Akad *tabarru'* dilakukan untuk tujuan saling membantu antarpeserta dalam bentuk hibah, bukan untuk tujuan mendapatkan keuntungan.
- b) Minimal harus disebutkan hak dan kewajiban peserta dalam konteks individu dan dalam konteks badan/kelompok, serta menyebutkan ketentuan pembayaran premi dan klaim dari segi cara dan waktu pembayarannya.²⁹

Akad *tabarru'* hanya berlaku pada pengelolaan dana di rekening *tabarru'* dan tidak berlaku pada pengelolaan dana di rekening tabungan. Dana *tabarru'* ini tidak dapat dialihkan menjadi dana komersial dan tidak boleh dihitung sebagai keuntungan perusahaan. Dana ini semata-mata digunakan untuk keperluan peserta asuransi sesuai dengan prinsip pengelolaannya yaitu akad *tabarru'*.

Rukun dan syarat *tabarru'* yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut.

- a) Pemberi *tabarru'* / hibah (*wahib*). Dalam konteks asuransi syariah, yang dimaksud pemberi hibah adalah nasabah pembayar premi. Syarat pemberi *tabarru'* (*wahib*) adalah harus memiliki kemampuan untuk ber-*tabarru'*.
- b) Penerima *tabarru'* / hibah (*al-mauhub lahu*). Dalam konteks asuransi syariah, penerima adalah peserta asuransi yang berhak mendapatkan manfaat *takaful* karena mengalami musibah. Syarat penerima *tabarru'* adalah siapa saja yang 'sah' menerima pemberian sesuai kesepakatan dalam akad.

²⁹ Waldi Nopriansyah, *Asuransi Syariah-Berkah Terakhir yang Tak Terduga*, h.60

- c) Harta / barang yang diberikan (*al-mauhub*). Dalam kontes asuransi syariah, *al-mauhub* adalah bagian dari premi yang khusus disedekahkan bagi kepentingan peserta yang mendapat musibah. Syarat *al-mauhub* yaitu ada, bernilai, diketahui (*ma'lum*), bebas *gharar*, milik pemberi, bukan milik bersama, dan dapat diserahterimakan.
- d) Pernyataan ijab qabul (*as-shighah*). *As-shighah* dalam asuransi syariah umumnya berbentuk formulir aplikasi yang ditandatangani peserta, lalu diterbitkan polisnya oleh asuransi syariah. Syarat *as-shighah* adalah ijab berupa kalimat pemberian, qabul untuk tertib konsekuensi dari hibah.³⁰

Dana *tabarru'* yang terhimpun akan dikuasakan kepada perusahaan asuransi untuk dikelola dengan baik. Perusahaan asuransi bertugas sebagai operator atau pengelola dana dan peserta / pemegang polis sebagai pemberi dana hibah yang akan digunakan jika ada peserta yang terkena musibah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dana *tabarru'* dimiliki secara bersama-sama oleh para peserta dan hanya dapat digunakan untuk keperluan peserta, serta tidak boleh dijadikan dana komersial.

2) Akad *tijarah* (komersial)

Akad *tijarah* menggunakan prinsip *profit and loss sharing* (berbagi untung dan rugi). Proporsi bagi hasil dalam akad *tijarah* ini

³⁰ Walid Nopriansyah, *Asuransi Syariah-Berkah Terakhir yang Tak Terduga*, h.60

berdasarkan kontrak bagi hasil yang telah disepakati di awal. Selain mendapatkan keuntungan bagi hasil, peserta juga tetap mendapat jaminan perlindungan risiko.

Akad *tijarah* hanya digunakan pada pengelolaan dan di rekening tabungan peserta, dan tidak berlaku pada dana di rekening *tabarru'*. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya, dana dalam rekening *tabarru'* tidak berorientasi pada keuntungan, sehingga pengelolaannya tidak dapat menggunakan akad *tijarah*.

Jenis akad *tijarah* yang digunakan dalam asuransi syariah adalah akad *mudharabah*, *mudharabah musytarakah* dan *wakalah bil ujarah* sebagaimana fatwa DSN-MUI.³¹ Selain ketiga akad tersebut, terdapat akad *tijarah* lain yang dapat diterapkan perusahaan asuransi syariah. Namun, yang diterapkan di Indonesia saat ini hanya ketiga akad ini sebagaimana fatwa DSN MUI.

Penggunaan akad *mudharabah* dalam akad komersial (*tijari*) didasarkan pada Fatwa MUI No. 21/DSN-MUI/IX/2001. Fatwa tersebut menjelaskan bahwa akad *mudharabah* dapat digunakan dalam transaksi komersial asuransi syariah, dimana perusahaan berperan sebagai pengelola dana (*mudharib*) dan peserta asuransi sebagai penyokong dana (*shahibul maal*). Pelaksanaan akad *mudhrabah* harus memenuhi rukun, yaitu: a) adanya *mudharib* (pengelola dana), b) *shohibul maal* (pemilik dana), c) ada usaha yang dijalankan, d) porsi pembagian keuntungan (nisbah), dan e) kesepakatan dalam ijab qabul / *shighat* dengan ketentuan

³¹ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h.47

yang jelas mengenai modal, manajemen, masa berlaku kontrak, jaminan dan ketentuan bagi hasil.³²

Akad *mudharabah* pada asuransi syariah dapat diterapkan pada perusahaan asuransi jiwa maupun asuransi umum/kerugian, dan pada sistem *saving* maupun *non-saving*. Implementasi akad *mudharabah* lebih berkeadilan dan berkah karena tidak menggunakan riba serta menguntungkan kedua belah pihak dengan adanya bagi hasil. Perusahaan tidak dibebani dengan kewajiban membayar bagi hasil dengan jumlah tetap melainkan sesuai dengan pendapatan, dan peserta juga menikmati bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Akad lain yang dapat digunakan dalam akad *tijarah* adalah akad *mudharabah musytarakah*, yaitu akad kerjasama dimana *mudharib* (pengelola dana) mengikutsertakan modalnya dalam kerjasama investasi tersebut.³³ Akad ini merupakan perpaduan antara akad *mudharabah* dan akad *musytarakah*. Perbedaannya dengan akad *mudharabah* adalah perusahaan asuransi syariah sebagai pengelola dana juga mengikutsertakan modalnya dalam investasi bersama peserta, sebagaimana yang dilakukan dalam akad *musytarakah*. Jadi, dalam akad ini perusahaan asuransi berperan sebagai pemilik dana sekaligus pengelola dana.

Pelaksanaan akad *mudharabah musytarakah* harus memenuhi rukun dan syarat sebagai berikut.

³² Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h.47-52

³³ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h.47

- a) Ada *shohibul maal* (pemberi dana), dalam hal ini disebut sebagai nasabah / peserta pembayar premi, khususnya untuk premi yang mengandung unsur tabungan / investasi . Adapun syaratnya harus memiliki kecakapan hukum.
- b) *Mudharib* (pengelola), yaitu perusahaan yang juga menjadi *shohibul maal* yang menyertakan dana dalam pengelolaan investasinya.
- c) Akad pada kontrak yang tertera dengan jelas.
- d) *Maal* (modal), baik berupa premi / kontribusi yang dibayarkan nasabah maupun modal perusahaan yang juga disertakan.
- e) *Ribh* (keuntungan) dengan nisbah yang telah diketahui dan disepakati pada awal kontrak.
- f) *Amal* (usaha / investasi) yang dilaksanakan selama tidak bertentangan dengan syariah.³⁴

Implementasi akad *mudharabah musytarakah* pada perusahaan asuransi syariah menyebabkan tercampurnya dan perusahaan dan dana peserta, sehingga pada saat akad harus disebutkan secara rinci mengenai hal-hal terkait perjanjian tersebut untuk menghindari keraguan dari kedua belah pihak terkait akad yang dijalankan. Oleh karena itu, pada saat akad harus dijelaskan mengenai hak dan kewajiban kedua belah pihak, pembagian hasil investasi, dan kesepakatan tentang syarat-syarat lain.

3) Akad *Wakalah bil ujah*

³⁴ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah* , h.53

Akad *wakalah bil ujah* dalam konteks asuransi syariah berarti peserta memberikan kuasa kepada perusahaan asuransi untuk mengelola dananya dan/ atau melakukan aktivitas lain. Akad ini dapat digunakan pada produk *saving* maupun *non-saving*. Setidaknya harus disebutkan hak dan kewajiban perusahaan dan peserta, ketentuan pemotongan ujah atas premi, dan syarat-syarat yang disepakati dalam akad ini. Penjelasan mengenai akad ini terdapat dalam Fatwa DSN-MUI No. 52/DSN-MUI/III/2006 tentang *wakalah bil ujah* pada Asuransi Syariah.³⁵

Penerapan konsep *waakalah bil ujah* dalam asuransi syariah yaitu premi diberikan ke perusahaan dengan akad *wakalah*. Perusahaan kemudian menjadi wakil peserta asuransi dalam kegiatan investasi dan mendapat *fee* atas jasa tersebut. Adapun keuntungan investasi menjadi milik peserta sepenuhnya, dan kerugian juga ditanggung sepenuhnya oleh peserta kecuali kerugian yang disebabkan kelalaian perusahaan.

c. Jenis Perusahaan Asuransi Syariah

Jenis perusahaan asuransi syariah atau takaful terdiri atas tiga jenis, yang disesuaikan dengan tiga jenis perusahaan asuransi dalam UU No. 2 Thun 1992. Adapun ketiga jenis perusahaan tersebut yakni asuransi jiwa syariah (*Takaful Keluarga*), asuransi kerugian syariah (*Takaful Umum*), dan reasuransi syariah (*retakaful*).³⁶

Sebagaimana perusahaan asuransi konvensional, ketiga jenis perusahaan asuransi syariah tersebut juga menawarkan perlindungan

³⁵ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h.54

³⁶ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah* (Jakarta:Gaung Persada Press Group, 2014), h.134

terhadap kerugian. Namun, prinsip-prinsip operasional perusahaan asuransi syariah tidak mengandung *maisir*, *gharar*, dan *riba*. Penjelasan mengenai ketiga jenis perusahaan asuransi syariah adalah sebagai berikut.

1) Asuransi Jiwa Syariah (*Takaful* Keluarga)

Jenis risiko yang dikelola perusahaan asuransi jiwa syariah adalah yang berkaitan dengan hidup atau meninggalnya nasabah atau tertanggung. Asuransi jiwa berfungsi untuk melindungi nilai penghasilan tertanggung, sehingga jika tertanggung meninggal dunia atau mengalami musibah, perusahaan asuransi akan memberikan santunan sebagai pengganti penghasilan yang hilang. Klaim asuransi jiwa syariah adalah sebagai berikut.

- a) Klaim kontrak habis. Perusahaan menyerahkan santunan kepada peserta yang telah menyelesaikan kontrak jika klaim kontrak telah habis. Klaim yang dibayarkan berasal dari dana tabungan peserta dan keuntungan investasi.
- b) Klaim kesehatan. Perusahaan akan memberikan santunan berupa biaya untuk pemulihan kesehatan peserta. Biaya perawatan yang ditanggung disesuaikan dengan akad yang telah disepakati.
- c) Klaim kecelakaan. Klaim ini diberikan jika peserta mengalami kecelakaan yang menyebabkan cacat tetap maupun tidak.
- d) Klaim meninggal. Santunan diberikan kepada ahli waris peserta asuransi jika peserta telah meninggal. Selain santunan, ahli waris

juga memperoleh tabungan peserta tersebut dan keuntungan investasi peserta.³⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa asuransi jiwa syariah bukan hanya memberikan proteksi kerugian terhadap peserta, namun juga memberikan keuntungan investasi. Keuntungan ini berasal dari akad *mudharabah*, dimana peserta juga mendapatkan bagi hasil dari keuntungan investasi. Istilah dana hangus juga tidak berlaku karena peserta tetap akan mendapatkan kembali premi yang telah dibayarkan apabila sampai akhir periode perjanjian peserta asuransi jiwa syariah tidak mengalami musibah atau meninggal dunia.

2) Asuransi Kerugian Syariah / (*Takaful Umum*)

Jenis risiko yang ditanggung perusahaan asuransi umum syariah adalah yang berkaitan dengan asset, kepentingan, dan tanggung gugat seseorang atau kelompok orang yang menjadi peserta asuransi. Asuransi umum syariah berfungsi untuk memberikan proteksi keuangan atas harta benda milik peserta asuransi saat mengalami kecelakaan atau bencana. Adapun produk-produk asuransi *takaful umum* adalah sebagai berikut.

- a) *Takaful* kebakaran
- b) *Takaful* kecelakaan
- c) *Takaful* kendaraan bermotor
- d) *Takaful* kendaraan mobil
- e) *Takaful* rekayasa (*engineering*)
- f) *Takaful* pengangkutan dan rangka kapal

³⁷ Firman Setiawan, *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank*, h.28.

- g) *Takaful* resiko pengangkutan
- h) *Takaful* resiko rangka kapal
- i) *Takaful surety bond*
- j) *Takaful* aneka.³⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Takaful* umum memberikan proteksi finansial terhadap kerugian akibat musibah dan kecelakaan harta benda peserta. *Takaful* umum juga memberikan manfaat investasi melalui akad *mudharabah* sebagaimana yang terdapat pada perusahaan *takaful* keluarga.

3) Reasuransi Syariah (retakaful)

Retakaful merupakan proses saling menanggung antara pemberi sesi dengan penanggung ulang dimana kedua belah pihak tersebut saling menyepakati resiko yang ditetapkan dalam akad.³⁹ Sebagaimana dalam reasuransi konvensional, reasuransi syariah juga memberikan jasa pertanggungulangan ulang terhadap risiko yang dihadapi perusahaan asuransi. Pihak penanggung dalam konteks ini adalah perusahaan reasuransi syariah, sedangkan pihak tertanggung adalah perusahaan asuransi syariah.

Mekanisme operasional perusahaan reasuransi syariah menggunakan system yang bebas dari *maisir*, *gharar* dan *riba*, sebagaimana perusahaan asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah. Kerjasama juga dilakukan berdasarkan skema *mudharabah* (bagi hasil).

³⁸ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, h. 138-141

³⁹ Nurul Ichsan Hasan, *Pengantar Asuransi Syariah*, h. 150

3. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah informasi yang mendeskripsikan situasi keuangan suatu entitas / perusahaan, dan informasi tersebut dapat dijadikan acuan untuk memberi gambaran mengenai kinerja keuangan suatu perusahaan.⁴⁰ Secara umum, laporan keuangan dipahami sebagai laporan yang menginformasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Laporan ini disusun oleh pihak perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pengguna laporan keuangan akan informasi keuangan suatu perusahaan.

Para pengguna laporan keuangan adalah pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, baik dari pihak yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk pengguna laporan keuangan dari pihak internal antara lain:⁴¹

- a. Direktur dan manajer keuangan
- b. Direktur operasional dan manajer pemasaran
- c. Manajer dan supervisor produksi

Pihak internal biasanya memakai laporan keuangan untuk pengambilan keputusan manajemen dan untuk mengetahui jumlah kas perusahaan yang tersedia dalam rangka pembayaran utang. Selain itu, pihak internal juga menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui apakah aktivitas operasi yang dilakukan perusahaan sudah efektif atau tidak.

Adapun pihak eksternal yang memakai laporan keuangan adalah:⁴²

⁴⁰ Wastam Wahyu Hidayat, *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan* (Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.2

⁴¹Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (PT Grasindo, 2016), h.2

⁴² Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, h.3

- a. Investor
- b. Kreditor
- c. Pemerintah
- d. Badan Pengawas Pasar Modal
- e. Ekonom, praktisi dan analis.

Pihak-pihak eksternal tersebut menggunakan laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan dalam suatu perusahaan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan pihak terkait sehubungan dengan fungsinya masing-masing.

Laporan keuangan disusun harus berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku, dalam hal ini adalah standar yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Secara umum, laporan keuangan terdiri atas:

- a. Neraca atau laporan posisi keuangan terdiri atas tiga unsur utama, yaitu asset, liabilitas dan ekuitas.
- b. Laporan laba-rugi yaitu laporan tentang kinerja operasional perusahaan selama periode tertentu.
- c. Laporan perubahan modal sering disebut sebagai laporan saldo laba.
- d. Laporan arus kas yaitu laporan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode tertentu, baik arus kas dari aktivitas operasional, aktivitas investasi, maupun aktivitas pendanaan.⁴³

Selain yang telah dijelaskan di atas, terdapat bagian akhir dari laporan keuangan yaitu Catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memuat informasi tambahan yang relevan untuk memahami laporan keuangan.

⁴³ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h.4

Ketentuan mengenai Komponen laporan keuangan secara lebih spesifik ditetapkan oleh IAI. Standar laporan keuangan yang ditetapkan IAI disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik perusahaan misalnya untuk industri perbankan, asuransi, dan lain-lain. Jadi, setiap jenis perusahaan tersebut memiliki standar laporan keuangan masing-masing. Hal ini disebabkan masing-masing jenis perusahaan mempunyai karakteristik operasional yang berbeda, sehingga standar akuntansi keuangannya pun berbeda.

Adapun Laporan keuangan untuk perusahaan asuransi syariah sebagaimana yang diatur dalam PSAK 108 (Tahun 2016) adalah sebagai berikut.

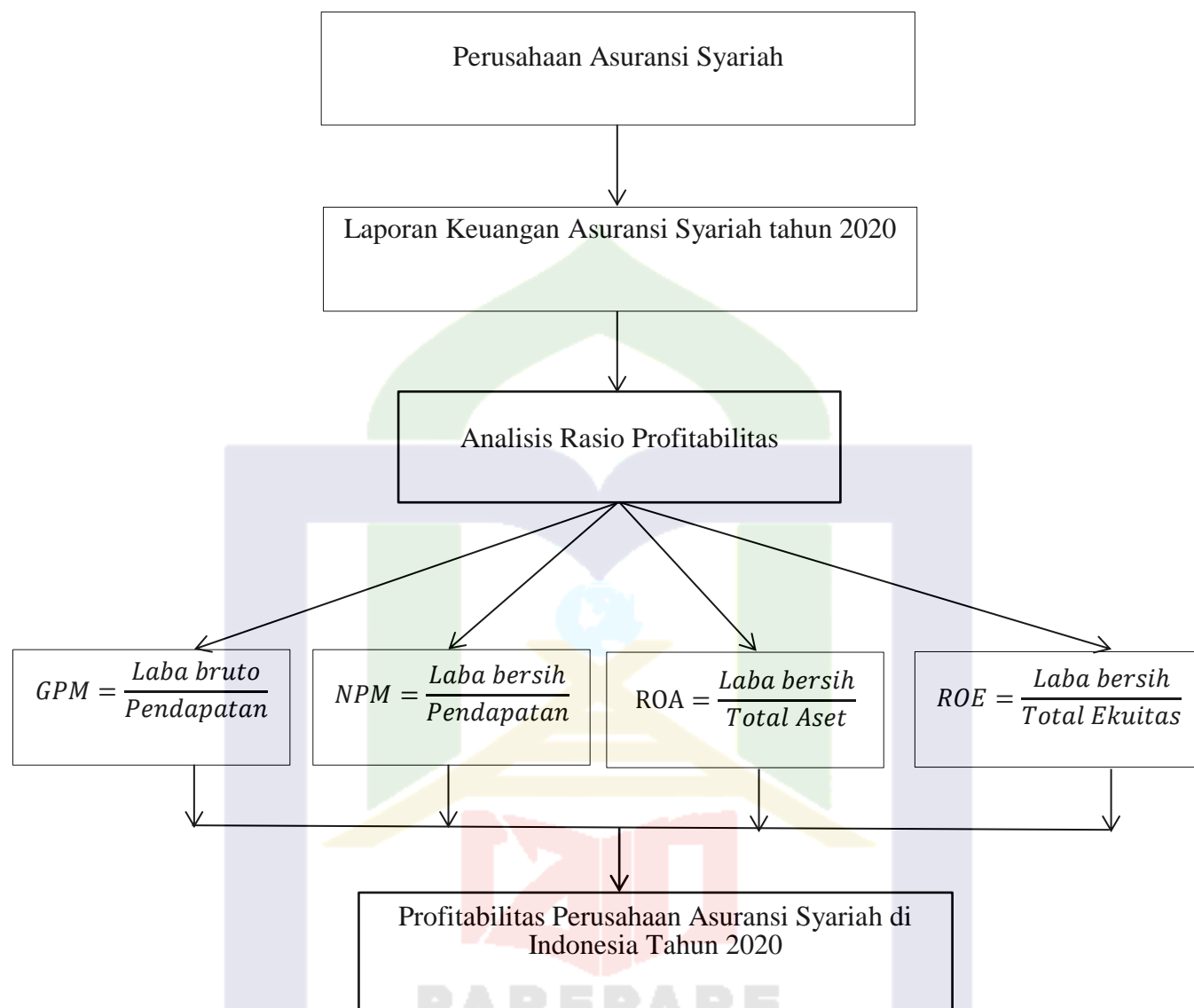
- a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)
- b. Laporan Surplus Defisit Dana *Tabarru'*
- c. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
- d. Laporan Perubahan Ekuitas
- e. Laporan Arus Kas
- f. Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat
- g. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
- h. Catatan atas Laporan Keuangan.⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, laporan keuangan perusahaan untuk asuransi syariah setelah revisi PSAK 108 pada tahun 2016 sudah tidak memuat laporan perubahan dana *tabarru'* sehingga laporan keuangan yang harus disajikan hanya ada 8. Adapun pada PSAK 108 Tahun 2009 (sebelum revisi) ada 9 laporan keuangan karena terdapat Laporan Perubahan Dana *Tabarru'*.

⁴⁴ Ai Nur Bayinah, *et al.*, *Akuntansi Asuransi Syariah*, h. 81

C. Kerangka Pikir

Perusahaan asuransi syariah adalah lembaga yang bergerak di bidang jasa penanggungan resiko dengan berlandaskan para syariat Islam dengan prinsip utama tolong-menolong. Dalam rangka upaya pengembangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia, perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan asuransi syariah di Indonesia sudah cukup efisien dalam menghasilkan keuntungan. Berkaitan dengan hal tersebut, maka penelitian ini akan menggunakan rasio profitabilitas untuk menganalisis kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan. Adapun komponen-komponen rasio profitabilitas yang akan dianalisis adalah GPM, NPM, ROA dan ROE. Berdasarkan konsep-konsep dasar, hasil penelitian terdahulu dan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat digambarkan kerangka pikir dari analisis profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia tahun 2020 adalah sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Dimana dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif untuk menggambarkan kondisi profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia, yaitu dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan asuransi syariah dan menghitung rasio profitabilitasnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan asuransi syariah tahun 2020 yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini banyak menggunakan angka-angka dari data keuangan perusahaan asuransi syariah yang menjadi sampel untuk menghitung rasio profitabilitas yang terdiri atas GPM, NPM, ROA, dan ROE. Pengukuran rasio tersebut dengan mengolah angka-angka dari laporan keuangan kemudian menghitungnya dengan rumus masing-masing rasio.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Otoritas Jasa Keuangan Kantor Regional VI Sulawesi, Maluku dan Papua yang berada di Jl. Sultan Hasanuddin No. 3-5, Baru, Kec. Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Adapun penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi syariah *full fledge* di Indonesia, baik asuransi umum syariah, asuransi jiwa syariah maupun reasuransi syariah. Jumlah perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 adalah 13 perusahaan, yang terdiri atas 7 perusahaan asuransi jiwa syariah, 5 perusahaan asuransi umum syariah, dan 1 perusahaan reasuransi syariah.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode sampling jenuh, dimana semua populasi dijadikan sampel. Jadi, ada 13 perusahaan asuransi syariah yang menjadi sampel penelitian, yaitu:

1. PT Asuransi Takaful Keluarga
2. PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin
3. PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha
4. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
5. PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia
6. PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera
7. PT Capital Life Syariah
8. PT Asuransi Takaful Umum
9. PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia
10. PT Asuransi Jasindo Syariah
11. PT Asuransi Sonwelis Takaful
12. PT Asuransi Askrida Syariah
13. PT Reasuransi Syariah Indonesia

D. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang berasal dari dokumen berupa catatan, koran, majalah, transkrip, notulen rapat, dan lain-lain.⁴⁵ Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan asuransi syariah. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan asuransi syariah. Laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut kemudian dihitung keempat rasio profitabilitasnya.

E. Definisi Operasional Variabel

1. *Gross Profit Margin* (GPM) adalah persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan. GPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.⁴⁶

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba bruto}}{\text{pendapatan}}$$

Hasil penghitungan rasio GPM menunjukkan laba kotor yang diperoleh dari setiap Rp 1 pendapatan operasional perusahaan. Semakin tinggi angka GPM yang diperoleh maka akan semakin baik, karena menunjukkan tingginya perolehan laba kotor perusahaan.

2. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari setiap penjualannya. NPM diperoleh dengan membagi

⁴⁵ Sandu Siyoto, *et al.*, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta:Literasi Media Publishing, 2015), h.77-78

⁴⁶ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h. 63

laba bruto dengan total pendapatan. NPM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.⁴⁷

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan}}$$

Hasil penghitungan NPM menunjukkan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap Rp 1 pendapatan operasional perusahaan. Semakin tinggi persentase NPM maka akan semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

3. *Return on Asset (ROA)* adalah rasio / perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset. ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.⁴⁸

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil penghitungan ROA menunjukkan laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan dari Rp 1 aset. Semakin tinggi persentase ROA maka semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki.

4. *Return on Equity (ROE)* adalah rasio antara laba bersih sesudah pajak dengan jumlah ekuitas. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut.⁴⁹

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Hasil penghitungan ROE menunjukkan laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap Rp 1 ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi persentase

⁴⁷ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h. 64

⁴⁸ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h.64

⁴⁹ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h. 64

ROE maka semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari pengelolaan modalnya.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan yakni laporan keuangan tahun 2020 masing-masing perusahaan asuransi syariah yang menjadi sampel. Dokumen tersebut adalah dokumen resmi yang bersumber dari OJK dan merupakan dokumen sekunder.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif, yakni menjelaskan mengenai profitabilitas perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2020 dengan menggunakan rumus rasio profitabilitas yang terdiri dari GPM, NPM, ROE dan ROA. Adapun langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk melakukan analisis rasio profitabilitas, yakni laporan keuangan perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020.
2. Melakukan perhitungan rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE.
3. Mendeskripsikan hasil perhitungan rasio profitabilitas dan membandingkan dengan standar rata-rata industri. Jika hasil perhitungan rasio GPM, NPM, ROA, dan ROE di atas 12%, maka kondisinya tergolong baik, dan sebaliknya jika di bawah 12%.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020

Rasio profitabilitas perusahaan asuransi syariah yang diukur dengan rasio GPM menunjukkan persentase laba kotor yang dihasilkan oleh setiap pendapatan perusahaan asuransi syariah. Rasio ini menunjukkan sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi persentase GPM perusahaan asuransi syariah, berarti semakin baik karena artinya perusahaan tersebut efisien dalam beroperasi dan mampu meminimalkan beban operasinya sehingga persentase laba bruto yang dimilikinya tinggi. Rumus penghitungan GPM adalah sebagai berikut.⁵⁰

$$GPM = \frac{\text{Laba bruto}}{\text{Pendapatan}}$$

Berdasarkan rumus di atas, komponen yang diperlukan untuk menghitung GPM adalah laba bruto dan pendapatan. Laba bruto merupakan hasil pengurangan antara pendapatan usaha dan beban usaha. Nilai laba bruto dan pendapatan diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan asuransi syariah. Berikut ini akan disajikan tabel yang berisi laba bruto, pendapatan, serta hasil penghitungan GPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020.

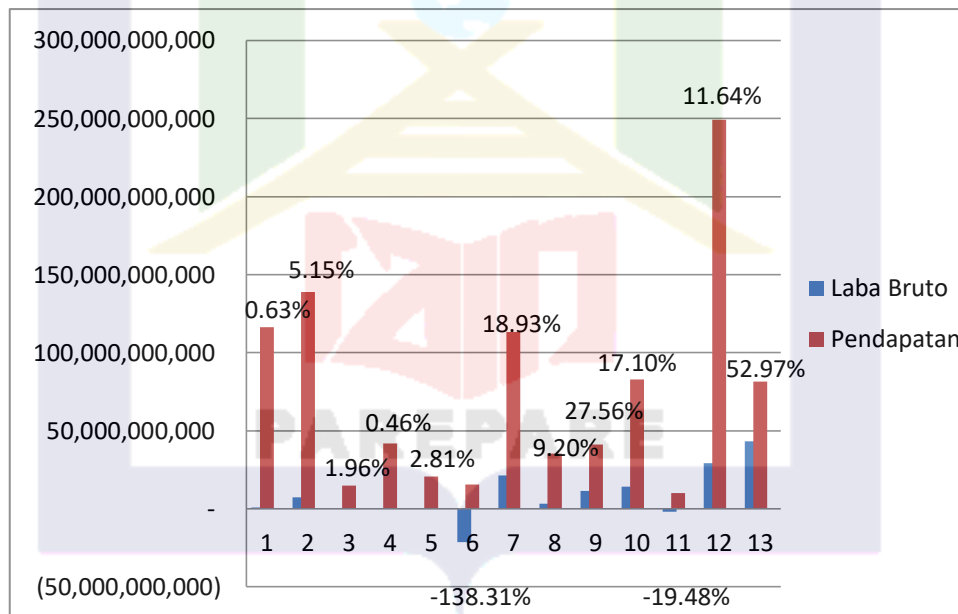
⁵⁰ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h. 63

Tabel 4.1
GPM Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Laba Bruto (a)	Pendapatan (b)	GPM (a):(b)
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	729,190,000	116,359,880,000	0.63%
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	7,156,820,000	138,959,230,000	5.15%
3	PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha	292,390,000	14,947,020,000	1.96%
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	190,820,000	41,696,090,000	0.46%
5	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	579,260,000	20,591,970,000	2.81%
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera	(21,566,130,000)	15,592,530,000	-138.31%
7	PT Capital Life Syariah	21,403,270,000	113,089,840,000	18.93%
8	PT Asuransi Takaful Umum	3,233,930,000	35,155,960,000	9.20%
9	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	11,291,220,000	40,974,190,000	27.56%
10	PT Asuransi Jasindo Syariah	14,134,230,000	82,666,250,000	17.10%
11	PT Asuransi Sonwelis Takaful	(1,951,450,000)	10,015,910,000	-19.48%
12	PT Asuransi Askrida Syariah	29,007,890,000	249,202,330,000	11.64%
13	PT Reasuransi Syariah Indonesia	43,071,540,000	81,317,850,000	52.97%
Jumlah		107,572,980,000	960,569,050,000	11.20%
Rata-rata				0.86%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diamati bahwa laba bruto, pendapatan maupun rasio GPM dari tiga belas perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 memiliki nilai yang bervariasi. Perusahaan asuransi syariah yang memiliki pendapatan terbanyak adalah PT Asuransi Askrida Syariah yakni Rp 249,202,330,000 dan yang terendah adalah PT Asuransi Sonwelis Takaful dengan jumlah pendapatan Rp 10,015,910,000. Adapun laba bruto yang terbesar diperoleh oleh PT Reasuransi Syariah Indonesia dengan jumlah laba bruto Rp 43,071,540,000 dan terendah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera sebesar Rp-21,566,130,000. Berikut adalah grafik yang menggambarkan laba bruto, pendapatan dan GPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020.



Gambar 4.1

Grafik GPM Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020

Berdasarkan grafik di atas, hasil penghitungan rasio pada masing-masing perusahaan asuransi syariah menunjukkan bahwa nilai GPM pada perusahaan-perusahaan asuransi syariah di Indonesia cukup beragam dengan kisaran 52.97% sampai -138%. Nilai GPM tertinggi adalah 52.97% yang diperoleh PT Reasuransi Syariah Indonesia dan terendah adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera dengan GPM -138.31%.

Perusahaan yang memiliki GPM tertinggi yakni PT Reasuransi Syariah Indonesia dengan GPM 52.97% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan akan menghasilkan Rp 0.5297. Selanjutnya yang memperoleh GPM tertinggi kedua adalah PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia dengan GPM 27.56% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan perusahaan menghasilkan Rp 0.2756. Kemudian perusahaan asuransi syariah dengan GPM tertinggi ketiga adalah PT Capital Life Syariah dengan GPM 18.93% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 pendapatan perusahaan menghasilkan laba bruto Rp 0.1893.

Perusahaan dengan GPM tertinggi keempat adalah PT Asuransi Jasindo Syariah dengan GPM 17.10% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan menghasilkan Rp 0.171, lalu PT Asuransi Askrida Syariah dengan GPM 11.64% yang menandakan setiap Rp 1 pendapatannya akan menghasilkan Rp 0.1164. Setelah itu, urutan selanjutnya adalah PT Asuransi Takaful Umum dengan GPM 9.20% yang berarti setiap Rp 1 pendapatannya menghasilkan Rp 0.092, lalu disusul PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dengan GPM 5.15% yang berarti setiap Rp 1 pendapatannya menghasilkan laba kotor senilai Rp 0.0515, kemudian PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dengan GPM 2.81% yang berarti setiap Rp 1 pendapatannya menghasilkan laba bruto Rp 0.0281.

Urutan selanjutnya adalah PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha dengan GPM 1.96% yang berarti setiap Rp 1 pendapatannya menghasilkan Rp 0.0196, lalu PT Asuransi Takaful Keluarga dengan GPM 0.63% artinya setiap Rp 1 pendapatan akan menghasilkan laba kotor sebanyak Rp 0.0063. Kemudian selanjutnya PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi yang memiliki GPM lebih rendah yakni 0.46% yang menandakan bahwa setiap Rp 1 pendapatannya menghasilkan laba bruto senilai Rp 0.0046.

Adapun dua perusahaan asuransi dengan GPM terendah adalah PT Asuransi Sonwelis Takaful dan PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. PT Asuransi Sonwelis Takaful memperoleh GPM negatif yakni -19.48% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan menghasilkan kerugian Rp 0.1948. kemudian perusahaan asuransi syariah dengan GPM terendah di tahun 2020 adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera dengan GPM -138.31% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan mengalami kerugian Rp 1.3831.

Jumlah keseluruhan laba bruto perusahaan asuransi syariah tahun 2020 adalah Rp 107,572,980,000 dan total pendapatan sebesar Rp 960,569,050,000 sedangkan GPM dari total laba bruto dan pendapatan tersebut adalah 11.20%. Adapun nilai rata-rata GPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 adalah 0.86% yang berarti rata-rata perusahaan asuransi syariah menghasilkan laba kotor sebesar Rp 0.0086 dari setiap Rp 1 pendapatan.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020

Rasio profitabilitas yang diukur dengan NPM menunjukkan persentase laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan asuransi syariah dari aktivitas

operasionalnya. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan memaksimalkan profitnya. Semakin tinggi nilai NPM, berarti semakin baik pula kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Rumus menghitung NPM adalah sebagai berikut.⁵¹

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Pendapatan}}$$

Berdasarkan rumus di atas, komponen yang diperlukan untuk menghitung NPM laba bersih dan pendapatan. Laba bersih diperoleh dari hasil pengurangan antara laba sebelum pajak dengan beban Pajak Penghasilan. Nilai laba bersih dan pendapatan diperoleh dari laporan laba rugi perusahaan asuransi syariah. Setelah nilai laba bersih dan pendapatan masing-masing perusahaan diperoleh, maka selanjutnya nilai laba bersih dibagi dengan pendapatan untuk memperoleh nilai NPM. Berikut ini hasil penghitungan NPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 yang akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.2
NPM Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020

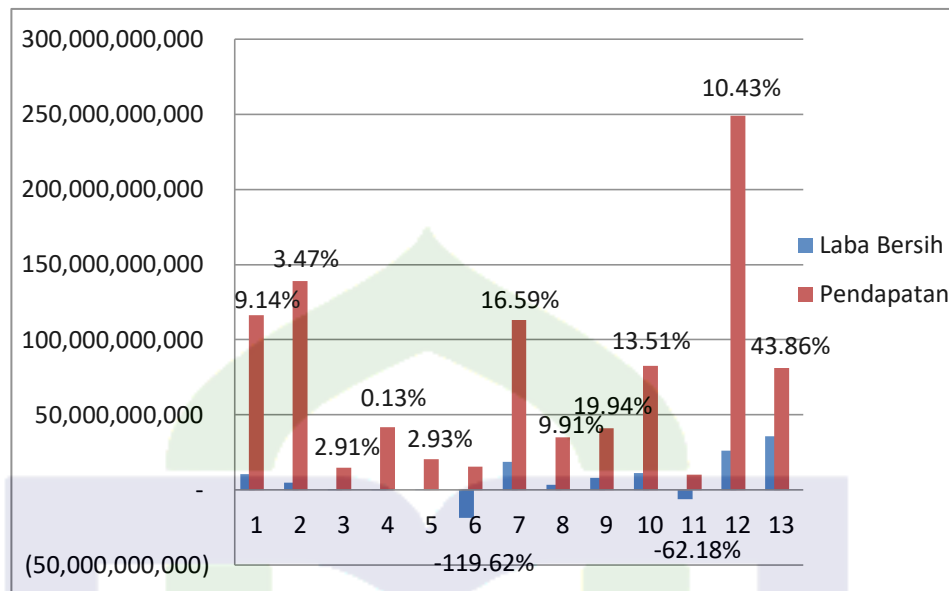
No	Nama Perusahaan	Laba Bersih (a)	Pendapatan (b)	NPM (a):(b)
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	10,640,040,000	116,359,880,000	9.14%
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	4,823,680,000	138,959,230,000	3.47%
3	PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha	434,420,000	14,947,020,000	2.91%
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	53,330,000	41,696,090,000	0.13%
5	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	603,250,000	20,591,970,000	2.93%

⁵¹ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h. 64

6	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera	(18,651,350,000)	15,592,530,000	-119.62%
7	PT Capital Life Syariah	18,761,400,000	113,089,840,000	16.59%
8	PT Asuransi Takaful Umum	3,484,840,000	35,155,960,000	9.91%
9	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	8,168,360,000	40,974,190,000	19.94%
10	PT Asuransi Jasindo Syariah	11,167,980,000	82,666,250,000	13.51%
11	PT Asuransi Sonwelis Takaful	(6,227,980,000)	10,015,910,000	-62.18%
12	PT Asuransi Askrida Syariah	25,992,980,000	249,202,330,000	10.43%
13	PT Reasuransi Syariah Indonesia	35,667,850,000	81,317,850,000	43.86%
Jumlah		94,918,800,000	960,569,050,000	9.88%
		Rata-rata		0.76%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa laba bersih, pendapatan maupun rasio NPM dari tiga belas perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 memiliki nilai yang beragam. Perusahaan asuransi syariah yang memiliki pendapatan terbanyak adalah PT Asuransi Askrida Syariah yakni Rp 249,202,330,000 dan yang terendah adalah PT Asuransi Sonwelis Takaful dengan jumlah pendapatan Rp 10,015,910,000. Adapun laba bersih yang terbesar diperoleh oleh PT Reasuransi Syariah Indonesia dengan jumlah laba bersih Rp 35,667,850,000 dan terendah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera sebesar Rp-18,651,350,000. Berikut adalah grafik yang menggambarkan laba bruto, pendapatan dan NPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020.



Gambar 4.2

Grafik NPM Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020

Berdasarkan hasil penghitungan rasio pada masing-masing perusahaan asuransi syariah, dapat diketahui bahwa nilai NPM pada perusahaan-perusahaan asuransi syariah di Indonesia cukup beragam. Nilai NPM tertinggi diperoleh PT Reasuransi Syariah Indonesia yakni 43,86%, sedangkan nilai NPM terendah diperoleh PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, yakni -119,62%.

Perusahaan dengan NPM tertinggi adalah PT Reasuransi Syariah Indonesia dengan NPM 43.86% yang berarti setiap Rp 1 pendapatannya menghasilkan laba bersih Rp 0.4386, lalu di urutan kedua adalah PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia dengan NPM 19.94% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan akan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.1994, kemudian urutan ketiga PT Capital Life Syariah dengan NPM 16.59% yang menunjukkan bahwa

setiap Rp 1 pendapatan perusahaannya menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.1659.

Perusahaan asuransi syariah yang memiliki NPM tertinggi setelah PT Capital Life Syariah adalah PT Asuransi Jasindo Syariah dengan NPM 13.51% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan perusahaan menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.1351, lalu PT Asuransi Askrida Syariah dengan NPM 10.43% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan menghasilkan laba bersih Rp 0.1043, PT Asuransi Takaful Umum dengan NPM 9.91% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan menghasilkan Rp 0.0991, kemudian PT Asuransi Takaful Keluarga dengan NPM 9.14% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan perusahaannya menghasilkan laba bersih senilai Rp 0.0914, PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dengan NPM 3.47% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 pendapatan menghasilkan laba bersih senilai Rp 0.0347.

Urutan selanjutnya adalah PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dengan NPM 2.93% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan menghasilkan laba bersih Rp 0.0293 lalu PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha yang memperoleh NPM 2.91% yang berarti setiap Rp 1 pendapatan menghasilkan laba bersih senilai Rp 0.0291, kemudian PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi dengan NPM 0.13% yang berarti setiap Rp 1 pendapatannya menghasilkan laba bersih senilai Rp 0.0013.

Perusahaan yang memperoleh NPM terendah adalah PT Asuransi Sonwelis Takaful dengan NPM -62.18% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 pendapatannya menghasilkan kerugian Rp 0.6218, dan terakhir adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera dengan NPM -119.62% yang menunjukkan

bahwa setiap Rp 1 pendapatan perusahaan tersebut menghasilkan kerugian sebesar Rp 1.1962.

Jumlah keseluruhan laba bersih perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 adalah Rp 94,918,800,800 dan total pendapatan sebesar Rp 960,569,050,000 sedangkan NPM dari total laba bersih dan pendapatan tersebut adalah 9.88%. Adapun nilai rata-rata NPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 adalah 0.76% yang berarti rata-rata perusahaan asuransi syariah menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0076 dari setiap Rp 1 pendapatan.

3. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020

Rasio profitabilitas yang dikur dengan ROE menunjukkan persentase laba bersih perusahaan asuransi syariah dengan jumlah ekuitas. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan dari investasi pemilik modal dan menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelola modal. Semakin tinggi nilai ROE yang diperoleh perusahaan asuransi syariah berarti semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola ekuitas menjadi laba bersih. Adapun rumus menghitung ROE adalah sebagai berikut.⁵²

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berdasarkan rumus di atas, komponen untuk menghitung nilai ROE adalah laba bersih dan total ekuitas. Nilai laba bersih diperoleh dari laporan laba rugi, sedangkan nilai total ekuitas diperoleh dari laporan posisi keuangan perusahaan asuransi syariah. Hasil penghitungan ROE perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 akan disajikan dalam tabel sebagai berikut.

⁵² Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h. 64

Tabel 4.3

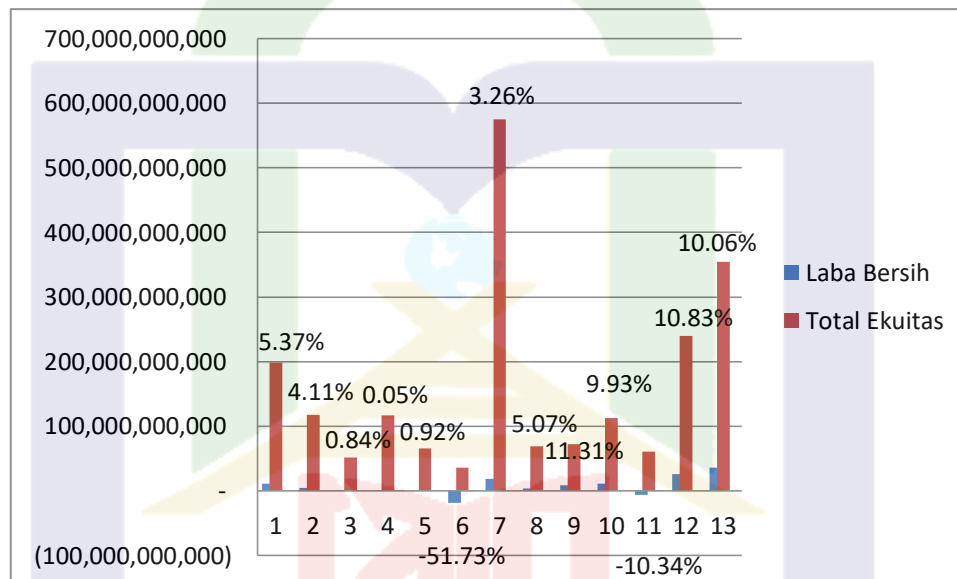
ROE Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih (a)	Total Ekuitas (b)	ROE (a):(b)
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	10,640,040,000	198,266,240,000	5.37%
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	4,823,680,000	117,255,160,000	4.11%
3	PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha	434,420,000	51,504,950,000	0.84%
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	53,330,000	116,312,300,000	0.05%
5	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	603,250,000	65,252,130,000	0.92%
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera	(18,651,350,000)	36,056,320,000	-51.73%
7	PT Capital Life Syariah	18,761,400,000	574,699,420,000	3.26%
8	PT Asuransi Takaful Umum	3,484,840,000	68,747,740,000	5.07%
9	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	8,168,360,000	72,224,960,000	11.31%
10	PT Asuransi Jasindo Syariah	11,167,980,000	112,514,130,000	9.93%
11	PT Asuransi Sonwelis Takaful	(6,227,980,000)	60,251,910,000	-10.34%
12	PT Asuransi Askrida Syariah	25,992,980,000	240,113,630,000	10.83%
13	PT Reasuransi Syariah Indonesia	35,667,850,000	354,708,860,000	10.06%
Jumlah		94,918,800,000	2,067,907,750,000	4.59%
Rata-rata				0.35%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa laba bersih dan total ekuitas perusahaan asuransi syariah memiliki nilai beragam. Perusahaan yang memiliki modal/ekuitas terbanyak adalah PT Capital Life Syariah yakni Rp

574,699,420,000 dan yang terendah adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera dengan jumlah ekuitas Rp 36,056,320,000. Adapun laba bersih yang terbesar diperoleh oleh PT Reasuransi Syariah Indonesia yakni Rp 35,667,850,000 dan terendah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera sebesar Rp-18,651,350,000. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan laba bersih, total ekuitas dan ROE perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020.



Gambar 4.3

Grafik ROE Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020

Berdasarkan hasil penghitungan rasio pada masing-masing perusahaan asuransi syariah, dapat diketahui bahwa nilai ROE pada perusahaan-perusahaan asuransi syariah di Indonesia berada kisaran 11.31% sampai -51.73%. Nilai ROE tertinggi diperoleh PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia dan ROE terendah adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera.

Perusahaan asuransi syariah dengan ROE tertinggi adalah PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia dengan ROE 11.31% yang berarti bahwa setiap Rp 1 ekuitas perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.1131, kemudian PT Asuransi Askrida Syariah dengan ROE 10.83% yang berarti setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan laba bersih Rp 0.1083, dan urutan ketiga PT Reasuransi Syariah Indonesia dengan ROE 10.06% yang berarti setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan laba bersih Rp 0.1006.

Perusahaan selanjutnya adalah PT Asuransi Jasindo Syariah dengan ROE 9.93% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan laba bersih Rp 0.0993, kemudian PT Asuransi Takaful Keluarga memiliki ROE 5.37% yang berarti setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan Rp 0.0537. Selanjutnya disusul PT Asuransi Takaful Umum dengan perolehan ROE yang berbeda tipis yakni 5.07% yang berarti setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan Rp 0.0507, lalu PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin memiliki ROE 4.11% yang berarti bahwa setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan Rp 0.0411 laba bersih.

PT Capital Life Syariah memperoleh ROE 3,26% yang berarti setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan Rp 0.0326 laba bersih, PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dengan ROE 0.92% yang berarti setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan Rp 0.0092 laba bersih, PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha dengan ROE 0.84% yang berarti bahwa setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan Rp 0.0084 laba bersih, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi dengan ROE 0.05% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0005.

Adapun perusahaan asuransi syariah dengan ROE negatif adalah PT Asuransi Sonwelis Takaful dan PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. PT Asuransi Sonwelis Takaful memiliki ROE -10.34% yang berarti setiap Rp 1 ekuitasnya menghasilkan kerugian Rp 0.1034. Adapun perusahaan yang memiliki ROE terendah adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, yakni -51.73% yang berarti setiap Rp 1 ekuitas menghasilkan Rp 0.5173 kerugian bersih.

Jumlah keseluruhan laba bersih dari 13 perusahaan asuransi syariah adalah sebesar Rp 94,918,800,000 dan total ekuitas berjumlah Rp 2,067,907,750,000, sedangkan ROE dari total laba bersih dan total ekuitas tersebut adalah 4.59%. Adapun nilai rata-rata ROE perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 adalah 0.35%, yang berarti setiap Rp 1 ekuitas perusahaan asuransi syariah menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0035.

4. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020

Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA menunjukkan persentase laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik, karena hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pengelolaan aset yang dimilikinya sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi. Rumus menghitung ROA adalah sebagai berikut.⁵³

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

⁵³ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*, h.64

Berdasarkan rumus di atas, komponen untuk menghitung ROA adalah laba bersih dan total aset perusahaan asuransi syariah. Laba bersih dapat dilihat pada laporan laba rugi, sedangkan nilai total aset dapat dilihat pada laporan posisi keuangan perusahaan asuransi syariah. Setelah nilai laba bersih dan total aset diperoleh, selanjutnya laba bersih dibagi dengan total aset untuk memperoleh nilai ROA. Hasil penghitungan ROA perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4

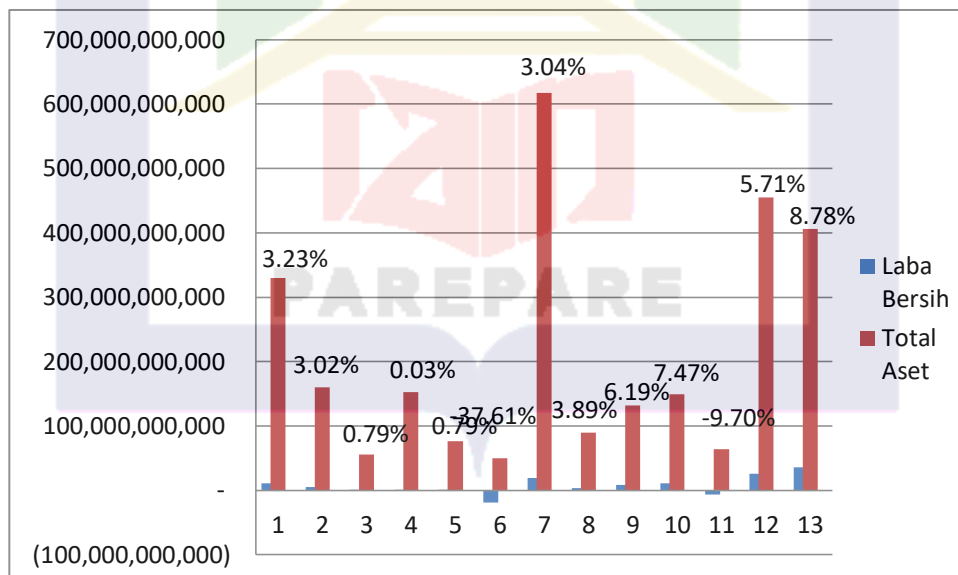
ROA Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Laba Bersih (a)	Total Aset (b)	ROA (a):(b)
1	PT Asuransi Takaful Keluarga	10,640,040,000	329,691,620,000	3.23%
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	4,823,680,000	159,691,270,000	3.02%
3	PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha	434,420,000	55,259,820,000	0.79%
4	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi	53,330,000	152,528,330,000	0.03%
5	PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia	603,250,000	76,286,130,000	0.79%
6	PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera	(18,651,350,000)	49,594,350,000	-37.61%
7	PT Capital Life Syariah	18,761,400,000	617,082,910,000	3.04%
8	PT Asuransi Takaful Umum	3,484,840,000	89,696,990,000	3.89%
9	PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia	8,168,360,000	132,035,700,000	6.19%
10	PT Asuransi Jasindo Syariah	11,167,980,000	149,468,040,000	7.47%
11	PT Asuransi Sonwelis Takaful	(6,227,980,000)	64,180,530,000	-9.70%

12	PT Asuransi Askrida Syariah	25,992,980,000	455,041,630,000	5.71%
13	PT Reasuransi Syariah Indonesia	35,667,850,000	406,147,670,000	8.78%
Jumlah		94,918,800,000	2,736,704,990,000	3.47%
Rata-rata				0.27%

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa perusahaan asuransi syariah yang memiliki aset terbanyak adalah PT Capital Life Syariah yakni Rp 617,082,910,000 dan yang terendah adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera dengan jumlah aset Rp 49,594,350,000. Adapun laba bersih yang terbesar diperoleh oleh PT Reasuransi Syariah Indonesia yakni Rp 35,667,850,000 dan terendah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera sebesar Rp 18,651,350,000. Berikut ini adalah grafik yang menggambarkan laba bersih, total aset, dan ROA perusahaan asuransi syariah di Indonesia pada tahun 2020.



Gambar 4.4

Grafik ROA Perusahaan Asuransi Syariah Tahun 2020

Berdasarkan grafik tersebut, dapat diketahui bahwa nilai ROA pada perusahaan-perusahaan asuransi syariah di Indonesia berada pada kisaran 8.78% sampai -37.61%. Perusahaan asuransi syariah yang memiliki ROA tertinggi adalah PT Reasuransi Syariah Indonesia dan yang terendah adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera.

Perusahaan asuransi syariah dengan ROA tertinggi adalah PT Reasuransi Syariah Indonesia dengan ROA 8.78% yang berarti setiap Rp 1 asetnya memberikan Rp 0.0878 laba bersih, kemudian perusahaan dengan ROA tertinggi kedua adalah PT Asuransi Jasindo Syariah dengan ROA 7,47% yang berarti setiap Rp 1 asetnya menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0747, lalu di posisi ketiga adalah PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia dengan ROA 6.19% yang berarti setiap Rp 1 aset menghasilkan laba bersih Rp 0.0619.

Perusahaan selanjutnya adalah PT Asuransi Askrida Syariah dengan ROA 5.71% yang berarti setiap Rp 1 asetnya menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0571, kemudian PT Asuransi Takaful Umum dengan ROA 3.89% yang berarti setiap Rp 1 asetnya menghasilkan Rp 0.0389 laba bersih, lalu PT Asuransi Takaful Keluarga dengan ROA 3.23% yang berarti setiap Rp 1 asetnya menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0323, kemudian PT Capital Life Syariah dengan ROA 3.04% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 asetnya menghasilkan Rp 0.0304 laba bersih.

PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin memiliki ROA 3.02% yang berarti setiap Rp 1 asetnya menghasilkan Rp 0.0302 laba bersih, kemudian PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha dan PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dengan ROA 0.79% yang berarti setiap Rp 1 asetnya menghasilkan Rp 0.0079.

Selanjutnya PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi dengan ROA 0.03% yang berarti setiap Rp 1 asetnya menghasilkan Rp 0.0003 laba bersih.

Perusahaan asuransi syariah yang memperoleh ROA terendah pada tahun 2020 adalah PT Asuransi Sonwelis Takaful dan PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera. Kedua perusahaan ini memperoleh ROA negatif. PT Asuransi Sonwelis Takaful memperoleh ROA sebesar -9.70% yang berarti setiap Rp 1 asetnya menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 0.097, dan perusahaan asuransi syariah dengan ROA terendah adalah PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera, yakni -37,61% yang berarti setiap Rp 1 asetnya menghasilkan kerugian bersih sebesar Rp 0.3761.

Jumlah keseluruhan laba bersih perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 adalah sebesar Rp 94,918,800,000 dan total aset berjumlah Rp 2,736,704,990,000, sedangkan ROA dari total laba bersih dan total aset tersebut adalah 3.47%. Adapun nilai rata-rata ROA perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 adalah 0.27% yang berarti setiap Rp 1 aset perusahaan asuransi syariah menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0.0027.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020

Standar rata-rata industri yang digunakan untuk GPM industri asuransi adalah 12%.⁵⁴ Jika rasio profitabilitas perusahaan asuransi syariah mencapai standar rata-rata industri yaitu 12 %, maka profitabilitasnya bisa dikatakan dalam

⁵⁴ Achmad Fauzi, 'Melihat Rasio Rentabilitas dari Sudut Pandang GPM, NPM, ROE dalam Mengukur Kinerja Laporan Keuangan pada AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah Jakarta', *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13.1 (2017), h.66-68

kondisi baik. Sebaliknya, jika tidak mencapai standar rata-rata industri maka profitabilitasnya kurang baik.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat empat perusahaan yang memiliki GPM di atas 12 %. Perusahaan tersebut yaitu PT Capital Life Syariah dengan GPM 18.93%, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia dengan GPM 27.56%, PT Asuransi Jasindo Syariah dengan GPM 17.10%, dan PT Reasuransi Syariah Indonesia dengan GPM 52.97%.

Adapun perusahaan yang memiliki GPM di bawah 12% ada Sembilan. Perusahaan yang dimaksud adalah PT Asuransi Takaful Keluarga dengan GPM 0.63%, PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dengan GPM 5.15%, PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha dengan GPM 1.96%, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi dengan GPM 0.46%, PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dengan GPM 2.81%, PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera dengan GPM -138.31%, PT Asuransi Takaful Umum dengan GPM 9.20%, PT Asuransi Sonwelis Takaful dengan GPM -19.48%, dan PT Asuransi Askrida Syariah dengan GPM 11.64%.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata GPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 adalah 0,86%. Angka ini menunjukkan bahwa GPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 berada pada predikat kurang baik. Sebagaimana yang diketahui, standar rata-rata industri adalah 12%. Jika nilai GPM berada di bawah 12%, berarti nilainya masih kurang baik karena berada di bawah standar.

Nilai 0,86% menunjukkan bahwa setiap Rp 1 pendapatan operasi perusahaan asuransi syariah akan memberikan laba kotor sebesar Rp 0,0086. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah di Indonesia masih

kurang efisien dalam menghasilkan laba dari operasinya , sehingga persentase laba kotor dari pendapatan yang diperoleh kurang dari 12%. GPM yang rendah menandakan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan biaya operasi, sehingga laba kotor yang diperoleh kurang maksimal.

Sebagaimana hasil penghitungan rata-rata GPM perusahaan asuransi syariah, dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi syariah masih kurang efisien dalam operasinya di tahun 2020. Merujuk pada hasil penghitungan GPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020, dapat diketahui bahwa sembilan dari tiga belas perusahaan asuransi syariah di Indonesia belum mencapai standar 12%, bahkan ada yang memperoleh GPM negatif.

Rendahnya GPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 disebabkan tingginya biaya operasional sehingga laba kotor yang diperoleh hanya sedikit, walaupun memiliki pendapatan usaha yang tinggi. Hal ini sesuai dengan teori tentang GPM yang menyatakan bahwa semakin besar GPM maka semakin baik kinerja manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.⁵⁵

Kinerja manajemen perusahaan asuransi syariah sangat berkaitan dengan aspek efisiensi. Efisiensi berhubungan dengan kemampuan meningkatkan pendapatan serta mengendalikan beban operasional. Perusahaan dapat dikategorikan efisien dalam beroperasi jika mampu menghasilkan pendapatan operasional yang tinggi dan beban operasional yang terkendali sehingga memiliki persentase GPM yang tinggi. Perusahaan belum dapat dikatakan efisien apabila menghasilkan pendapatan operasional yang tinggi jika biaya operasionalnya juga tinggi, karena laba kotor yang diperoleh menjadi rendah akibat tingginya biaya

⁵⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta:PT Grasindo, 2016), h.197

operasional. Oleh karena itu, aspek efisiensi dari beban-beban operasional perusahaan asuransi syariah sangat penting untuk diperhatikan agar GPM yang diperoleh lebih tinggi.

Upaya meningkatkan pendapatan operasional dan melakukan efisiensi beban operasional dapat dilakukan untuk meningkatkan persentase GPM pada perusahaan asuransi syariah. Adapun yang termasuk pendapatan pada perusahaan asuransi syariah antara lain pendapatan pengelolaan operasi asuransi (*ujrah*), pendapatan pengelolaan portofolio investasi dana peserta, pendapatan alokasi surplus *underwriting*, dan pendapatan investasi. Beban operasional perusahaan asuransi syariah adalah beban yang ditimbulkan oleh kegiatan operasional perusahaan, yakni beban komisi, beban *ujrah* dibayar, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, dan beban pengembangan. Beban operasional tersebut dapat diefisienkan agar laba bruto bisa lebih maksimal.

Perusahaan yang mampu meningkatkan pendapatan operasional dan meminimalkan beban operasional akan memperoleh GPM yang tinggi dan bisa dikatakan efisien, begitu pula sebaliknya. Sebagaimana hasil penelitian, pendapatan yang tinggi tidak menjamin perolehan laba bruto yang tinggi. Salah satu contohnya adalah PT Asuransi Askrida Syariah memperoleh pendapatan tertinggi dari tiga belas perusahaan asuransi syariah yang ada. Namun, laba bruto yang diperoleh lebih rendah dari PT Reasuransi Syariah yang pendapatannya lebih kecil. Hal ini dapat terjadi apabila beban usaha yang dikeluarkan perusahaan tinggi yang mengakibatkan rendahnya laba bruto. Sebaliknya, PT Reasuransi Syariah memiliki perolehan laba bruto tertinggi pada tahun 2020 dari tiga belas perusahaan asuransi syariah walaupun ada beberapa perusahaan yang

pendapatannya lebih tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa PT Reasuransi Syariah Indonesia cukup efisien dalam menghasilkan laba kotor.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020

Standar yang digunakan untuk menilai baik tidaknya nilai NPM suatu perusahaan asuransi syariah adalah 12%.⁵⁶ Jika nilai NPM perusahaan asuransi syariah mencapai 12%, maka dapat dikatakan bahwa kondisi perusahaan tersebut memiliki NPM yang cukup baik. Sebaliknya, jika NPM tidak mencapai 12%, berarti kondisinya kurang baik.

Berdasarkan hasil penghitungan NPM, terdapat empat perusahaan asuransi syariah yang mencapai NPM di atas 12% pada tahun 2020, dan 9 perusahaan yang tidak mencapai NPM 12%. Perusahaan-perusahaan yang mencapai angka NPM di atas 12% adalah PT Capital Life Syariah dengan NPM 16.59%, PT Asuransi Chubb Syariah Indonesia dengan NPM 19.94%, PT Asuransi Jasindo Syariah dengan NPM 13.51%, PT Reasuransi Syariah Indonesia dengan NPM 43.86%.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki NPM di bawah 12% ada sembilan perusahaan. Perusahaan tersebut adalah PT Asuransi Takaful Keluarga dengan NPM 9.14%, PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin dengan NPM 3.47%, PT Asuransi Jiwa Amanah Jiwa Giri Artha dengan NPM 2.91%, PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi dengan NPM 0.13%, PT Asuransi Syariah Keluarga Indonesia dengan NPM 2.93%, PT Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera dengan

⁵⁶ Achmad Fauzi, 'Melihat Rasio Rentabilitas dari Sudut Pandang GPM, NPM, ROE dalam Mengukur Kinerja Laporan Keuangan pada AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah Jakarta', *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13.1 (2017), h.66-68

NPM -119.62%, PT Asuransi Takaful Umum dengan NPM 9.91%, PT Asuransi Sonwelis Takaful dengan NPM -62.18%, dan PT Asuransi Askrida Syariah dengan NPM 10.43%.

Secara keseluruhan, nilai rata-rata NPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 adalah 0,76%. Nilai 0,76% menunjukkan bahwa setiap Rp 1 pendapatan perusahaan akan memberikan laba neto sebesar Rp 0,0076. Angka ini menunjukkan bahwa NPM perusahaan asuransi syariah berada pada predikat kurang baik. Sebagaimana yang diketahui, standar rata-rata industri adalah 12%. Jika nilai NPM berada di bawah 12%, berarti nilainya masih kurang baik karena berada di bawah standar.

Berdasarkan teori tentang profitabilitas, nilai NPM mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengendalikan beban-beban operasional dan non-operasional (beban lain-lain).⁵⁷ Jadi, dapat disimpulkan bahwa perusahaan asuransi syariah di Indonesia masih kurang efisien dalam pengendalian beban usaha dan non-usaha sehingga persentase NPM rata-rata yang diperoleh rendah. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengendalikan beban yang terlalu besar, baik beban operasional maupun beban lain-lain.

Pengendalian beban-beban menunjukkan sejauh mana manajemen perusahaan melakukan efisiensi. Beban yang termasuk kategori beban operasional adalah yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan asuransi syariah, yaitu beban komisi, beban *ujrah* dibayar, beban umum dan administrasi, beban pemasaran, dan beban pengembangan. Adapun beban lain-lain atau beban non-operasional adalah beban yang tidak berkaitan dengan

⁵⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, h.199

kegiatan operasional perusahaan. Adapun yang termasuk kategori ini adalah beban kerugian dari penjualan aset tetap, dan lain-lain.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan yang tinggi tidak selalu menghasilkan laba bersih yang juga tinggi. Sebagaimana hasil penelitian yang dapat divisualisasikan pada Gambar 4.2, PT Asuransi Askrida Syariah memperoleh pendapatan tertinggi pada tahun 2020, namun laba bersihnya lebih rendah dari PT Reasuransi Syariah Indonesia yang pendapatannya lebih rendah. Sebaliknya, PT Reasuransi Syariah Indonesia memiliki laba bersih tertinggi walaupun terdapat beberapa perusahaan yang pendapatannya lebih tinggi. Hal ini dapat disebabkan dari efisiensi masing-masing perusahaan dalam mengendalikan beban.

3. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020

Standar yang digunakan untuk menilai apakah ROE suatu perusahaan asuransi syariah berada dalam kondisi baik atau kurang baik adalah 12%.⁵⁸ Jika nilai ROE mencapai 12%, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam hal menghasilkan laba dari ekuitas yang dimilikinya cukup baik. Sebaliknya, jika di bawah 12 maka dapat disimpulkan bahwa ROE perusahaan tersebut kurang baik atau kurang mampu menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penghitungan ROE dari tiga belas perusahaan, dapat diketahui bahwa tidak ada yang mencapai standar 12% pada tahun 2020. Artinya,

⁵⁸ Achmad Fauzi, 'Melihat Rasio Rentabilitas dari Sudut Pandang GPM, NPM, ROE dalam Mengukur Kinerja Laporan Keuangan pada AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah Jakarta', *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13.1 (2017), h.66-68

tiga belas perusahaan tersebut memiliki kondisi ROE yang kurang baik. ROE yang diperoleh hanya berkisar antara 11.31% sampai -51.73%.

Nilai rata-rata ROE perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 secara keseluruhan adalah 0,35% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 ekuitas yang ditanamkan oleh perusahaan akan memberikan laba neto sebesar Rp 0.0035. Hal ini mengindikasikan bahwa ROE perusahaan asuransi syariah berada pada predikat kurang baik. Sebagaimana yang diketahui, standar rata-rata industri adalah 12%. Jika nilai ROE berada di bawah 12%, berarti nilainya masih kurang baik karena berada di bawah standar.

Sebagaimana yang diketahui, semakin tinggi ROE maka akan semakin baik dan sebaliknya, karena ROE menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola modalnya.⁵⁹ Semakin tinggi ROE berarti semakin baik pula efisiensi perusahaan dalam mengelola modal. Sebaliknya, semakin rendah ROE berarti semakin rendah pula efektivitas perusahaan dalam pengelolaan modal.

Selain berkaitan dengan tingkat efisiensi dalam pengelolaan modal, hasil penghitungan nilai rata-rata ROE asuransi syariah juga menunjukkan perolehan *return* yang relatif rendah bagi pemilik modal. Berdasarkan hasil penghitungan, rata-rata laba bersih yang diperoleh pemilik modal dari setiap Rp 1 ekuitas adalah Rp 0,0035. Kondisi ini tentu kurang menguntungkan bagi para pemilik modal karena rendahnya keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanamkannya.

⁵⁹ Werner R. Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 64

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya ROE perusahaan asuransi syariah dapat disebabkan karena belum memaksimalkan penggunaan ekuitas/modal untuk mendapatkan laba bersih. Selain itu, efisiensi dalam pengeluaran beban usaha dan non-usaha juga berpengaruh pada persentase ROE karena semakin tinggi beban-beban maka laba bersih akan semakin rendah.

ROA dapat ditingkatkan dengan memperbesar jumlah pendapatan, baik pendapatan operasional maupun pendapatan lainnya, serta menekan beban operasional dan beban lainnya. Hal ini akan memperbesar perolehan laba bersih dan ROA akan meningkat karena meningkatnya persentase laba bersih terhadap aset. Perusahaan yang memiliki ROA yang tinggi mengindikasikan kemampuan menghasilkan pendapatan dan efisiensi beban, begitu pula sebaliknya dengan perusahaan dengan ROA yang rendah.

Berdasarkan hasil penelitian, total ekuitas yang tinggi tidak selalu menghasilkan laba bersih yang tinggi. Sebagaimana Gambar 4.3, PT Capital Life Syariah memiliki total ekuitas tertinggi, namun perolehan laba bersihnya lebih rendah dari PT Asuransi Askrida Syariah dan PT Reasuransi Syariah Indonesia yang memiliki total ekuitas yang lebih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat efisiensi masing-masing perusahaan dalam mengelola ekuitas maupun dalam pengendalian beban usaha dan non-usaha.

4. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020

Berdasarkan hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa ROA dari 13 perusahaan asuransi syariah di Indonesia tidak ada yang mencapai standar 12% pada tahun 2020. Secara keseluruhan, nilai rata-rata ROA perusahaan asuransi

syariah pada tahun 2020 adalah 0,27% yang menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset yang dimiliki oleh perusahaan akan memberikan laba netto sebesar Rp 0,0027. Hal ini mengindikasikan bahwa ROA perusahaan asuransi syariah berada pada predikat kurang baik. Sebagaimana yang diketahui, standar rata-rata industri adalah 12%. Jika nilai ROA berada di bawah 12%, berarti nilainya masih kurang baik karena berada di bawah standar.

Rendahnya ROA menunjukkan bahwa perusahaan asuransi syariah di Indonesia masih belum maksimal dalam menghasilkan profit dari aset yang dimilikinya, sehingga menghasilkan nilai yang masih jauh dari angka 12%. Selain itu, hal ini juga bermakna kurangnya efisiensi manajemen perusahaan asuransi syariah dalam mengendalikan beban usaha dan non-usaha untuk memperoleh keuntungan bagi perusahaan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa rendahnya ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi efektivitas suatu perusahaan dalam mengelola asetnya. Sebaliknya, semakin rendah ROA suatu perusahaan berarti semakin rendah pula efektivitas perusahaan dalam mengelola asetnya.⁶⁰ Oleh karena itu, penting bagi perusahaan asuransi syariah untuk memaksimalkan pemanfaatan aset untuk menciptakan laba. Selain itu, pengendalian beban juga perlu diperhatikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang divisualisasikan pada Gambar 4.4, PT Capital Life Syariah memiliki total aset terbesar, namun perolehan laba bersihnya lebih kecil daripada PT Asuransi Askrida Syariah dan PT Reasuransi Syariah yang memiliki total aset yang lebih kecil. Sebaliknya, PT Reasuransi Syariah Indonesia memiliki perolehan laba tertinggi pada tahun 2020 walaupun total

⁶⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, h. 194

asetnya lebih kecil dari PT Capital Life Syariah dan PT Asuransi Askrida Syariah. Hal ini dapat disebabkan karena adanya perbedaan efisiensi masing-masing perusahaan, baik dalam hal efisiensi pengelolaan aset maupun pengendalian beban-beban.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020 berada dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata GPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 berada di bawah angka 12%, yakni hanya 0.86%.
2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020 berada dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata NPM perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 berada di bawah angka 12%, yakni hanya 0.76%.
3. Rasio Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020 berada dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata ROE perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 berada di bawah angka 12%, yakni hanya 0.35%.
4. Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset*) Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020 berada dalam kondisi kurang baik, karena nilai rata-rata ROA perusahaan asuransi syariah pada tahun 2020 berada di bawah angka 12%, yakni hanya 0.27%.

B. Saran

1. Bagi masyarakat yang menjadi peserta asuransi syariah maupun yang ingin menjadi peserta asuransi syariah hendaknya memperhatikan rasio-rasio keuangan khususnya rasio profitabilitas perusahaan asuransi syariah yang dipilihnya, karena hal tersebut berkaitan dengan kelangsungan perusahaan di

masa yang akan datang. Hal ini penting untuk memastikan keamanan dana kontribusi yang disetorkan peserta asuransi syariah.

2. Bagi investor maupun calon investor pada industri asuransi syariah hendaknya mempertimbangkan rasio profitabilitas perusahaan asuransi syariah untuk menentukan keputusan investasi dan memilih perusahaan asuransi syariah yang memiliki potensi yang baik di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyempurnakan penelitian tentang profitabilitas perusahaan asuransi syariah dengan menambah rentang tahun yang diteliti.
4. Bagi pihak manajemen perusahaan asuransi syariah diharapkan dapat melakukan evaluasi dan perbaikan terkait kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Penting bagi perusahaan asuransi syariah untuk melakukan efisiensi terkait beban-beban, baik beban usaha maupun beban non-usaha untuk meningkatkan GPM dan NPM. Selain itu, pengelolaan aset dan ekuitas juga perlu dimaksimalkan untuk meningkatkan ROA dan ROE yang lebih tinggi.

PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

- Amrin, Abdullah. *Meraih Berkah Melalui Asuransi Syariah..* Jakarta:PT Elex Media Komputindo, 2011.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Surabaya:Airlangga University Press, 2017.
- Aufar, Sabila. Skripsi Sarjana;Fakultas Ekonomi dan Bisnis:Jakarta, 2019.
- Bayinah, Ai Nur, *et al.* *Akuntansi Asuransi Syariah*. Jakarta:Salemba Empat, 2019.
- Diansari. Skripsi Sarjana;Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:Tulungagung, 2019.
- Fatwa DSN-MUI tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah. http://mui.or.id/wp-content/uploads/files/fatwa/21-Pedoman_Asuransi_Syariah.pdf (diakses tanggal 25 Desember 2020).
- Fauzi, Achmad. ‘Melihat Rasio Rentabilitas dari Sudut Pandang GPM, NPM, ROE dalam mengukur Kinerja Laporan Keuangan pada AJB Bumiputera 1912 Unit Syariah Jakarta’, *JEBI:Jurnal Ekonomi Bisnis Indonesia*, 13.1 (2018).
- Hanafiah, *et al.* *Pengantar Statistika*. Bandung:Widina Bhakti Persada, 2020.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Hasan, Nurul Ichsana. *Pengantar Asuransi Syariah*. Jakarta:Gaung Persada Press Group, 2014.
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Grasindo, 2016.
- Home, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. *Fundamentals of Financial Management*. Inggris:Pearson Education Limited, 2008.
- Jaya, I Made Laut. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Kementerian Keuangan, “Ini Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2020”. *Website Kementerian Keuangan RI*, <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/ini-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020/> (diakses 25 Oktober 2021).
- Kettel, Brian. *Introduction to Islamic Banking and Finance*. UK:Wiley, 2011.
- Kontan News, “Kinerja Industri Asuransi Syariah Terdampak Pandemi”. *Website Kontan.co.id*, <https://nasional.kontan.co.id/news> (diakses 25 Oktober 2021).
- Kusumastuti, Adhi, *et al.* *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:Deepublish, 2020.

- Murhadi, Werner R. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta:Salemba Empat, 2018.
- Nasution, Muhammad Syukri Albani dan Rahmat Hidayat Nasution. *Filsafat Hukum Islam dan Maqashid Syariah*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Noekman, Erwin. “Industri Asuransi Syariah Hadapi Peluang dan Tantangan 2020.” *Buletin INSIGHT*. <https://www.knks.go.id/storage/upload/1582378854-KNKS%2520Februari.pdf> (diakses tanggal 22 Desember 2020).
- Nopriansyah, Waldi. *Asuransi Syariah: Berkah Terakhir yang Tak Terduga*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016.
- Republika, “Kinerja Asuransi Syariah Melambat Selama Pandemi”. *Website Republika.co.id*, <https://m.republika.co.id/amp/qokjo0370> (diakses 25 Oktober 2021).
- Rivai, Veithzal, et al. *Financial Institution Management (Manajemen Kelembagaan Keuangan)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Rukajat, Ajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif: Quantitative Research Approach*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Septiana, Aldila. *Analisis Laporan Keuangan: Konsep Dasar dan Deskripsi Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2019.
- Setiawan, Firman. *Buku Ajar Lembaga Keuangan Syariah Non-Bank*. Jawa Timur: Duta Media Publishing, 2017.
- Siyoto, Sandu, et al. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Suara Merdeka News. “OJK Proyeksi Asuransi Syariah Tumbuh 8%.”. *Website Suara Merdeka News*. <https://suaramerdeka.news/2020-ojk-proyeksi-asuransi-syariah-tumbuh-8/#main> (diakses tanggal 18 Desember 2020).



Usaha Asuransi Umum dan Reasuransi Syariah*Sharia Non Life Insurance & Reinsurance Business***Tabel: 4.1A Rekapitulasi Neraca Dana Perusahaan, Per 31 Desember 2020**

Table: 4.1A Recapitulation Of Balance Sheet Of Shareholder Fund, As Of 31 December 2020

NO. NAMA PERUSAHAAN NAME OF COMPANY	INVESTASI INVESTMENT	BUKAN INVESTASI NON INVESTMENT	JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITY	QARDH QARDH	MODAL SENDIRI EQUITY
PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN SYARIAH FULL FLAG NON LIFE INSURANCE COMPANIES						
1 PT ASURANSI TAKAFUL UMUM	52.511,80	37.185,18	89.696,99	20.949,26	-	68.747,74
2 PT ASURANSI CHUBB SYARIAH INDONESIA	84.373,39	47.662,32	132.035,70	59.810,74	-	72.224,96
3 PT ASURANSI SONWELIS TAKAFUL	25.278,10	38.902,43	64.180,53	3.928,62	-	60.251,91
4 PT ASURANSI JASINDO SYARIAH*	93.025,76	56.442,28	149.468,04	36.953,91	-	112.514,13
5 PT ASURANSI ASKRIDA SYARIAH	129.740,94	325.300,69	455.041,63	214.928,00	-	240.113,63
JUMLAH/SUB TOTAL	384.930,00	505.492,89	890.422,89	336.570,53	-	553.852,36
PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG MEMILIKI UNIT SYARIAH NON LIFE INSURANCE COMPANIES WHICH OWN SHARIAH UNIT						
1 PT ASURANSI ADIRA DINAMIKA TBK	505.428,40	138.149,50	643.577,89	266.235,19	-	377.342,70
2 PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA	41.573,57	5.423,57	46.997,14	1.390,38	-	45.606,76
3 PT ASURANSI ASTRA BUANA	408.779,59	37.511,95	446.291,55	114.416,68	-	331.874,87
4 PT ASURANSI BINTANG TBK.	55.713,76	68.264,58	123.978,34	1.567,79	-	122.410,55
5 PT BRI ASURANSI INDONESIA	39.914,31	16.187,51	56.101,81	22.946,18	-	33.155,63
6 PT ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967	35.678,78	11.426,58	47.105,36	12.443,35	-	34.662,01
7 PT ASURANSI CENTRAL ASIA	46.004,48	76.961,05	122.965,53	38.553,10	-	84.412,43
8 PT ASURANSI RAMAYANA TBK.	32.618,55	121.865,84	154.484,39	24.682,37	-	129.802,02
9 PT ASURANSI SINAR MAS	338.545,75	74.197,03	412.742,78	29.421,93	-	383.320,85
10 PT ASURANSI TRI PAKARTA	110.432,00	7.033,00	117.465,00	19.253,00	-	98.212,00
11 PT ASURANSI UMUM MEGA	124.630,68	9.400,84	134.031,53	2.586,10	-	131.445,43
12 PT ASURANSI STACO MANDIRI	38.728,03	17.324,74	56.052,77	2.944,85	-	53.107,91
13 PT TUGU PRATAMA INDONESIA TBK	53.424,33	34.191,59	87.615,92	21.283,30	-	66.332,62
14 PT ASURANSI JASA RAHARJA PUTERA	68.940,76	5.963,14	74.903,90	10.405,73	-	64.498,17
15 PT PAN PACIFIC INSURANCE*	19.542,69	31.003,78	50.546,48	(64,92)	-	50.611,39
16 PT ASURANSI WAHANA TATA	46.329,07	1.356,14	47.685,21	14.835,47	-	32.849,74
17 PT ASURANSI MAXIMUS GRAHA PERSADA TBK	25.166,65	8.108,01	33.274,66	1.114,59	-	32.160,07
18 PT MANDIRI AXA GENERAL INSURANCE	26.428,45	5.514,91	31.943,36	3.451,29	-	28.492,07

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

NO.	NAMA PERUSAHAAN NAME OF COMPANY	INVESTASI INVESTMENT	BUKAN INVESTASI NON INVESTMENT	JUMLAH ASET TOTAL ASSETS	JUMLAH LIABILITAS TOTAL LIABILITY	QARDH QARDH	MODAL SENDIRI EQUITY
19	PT ASURANSI RELIANCE INDONESIA	27.903,90	14.017,98	41.921,88	6.045,05	-	35.876,83
20	PT ASURANSI ASEI INDONESIA	32.416,95	7.962,80	40.379,75	(13.429,14)	-	53.808,89
21	PT SOMPO INSURANCE INDONESIA	70.247,52	10.610,58	80.858,10	25.181,29	-	55.676,81
JUMLAH/SUB TOTAL		2.148.448,21	702.475,12	2.850.923,33	605.263,57	-	2.245.659,76
PERUSAHAAN REASURANSI/ REINSURANCE COMPANIES							
1	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA TBK	198.004,41	14.858,26	212.862,67	7.570,53	-	205.292,14
2	PT REASURANSI SYARIAH INDONESIA	352.630,47	53.517,21	406.147,67	51.438,82	-	354.708,86
3	PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA	79.889,14	186.948,98	266.838,12	11.452,70	-	255.385,42
4	PT. REASURANSI NUSANTARA MAKMUR	79.064,42	631,09	79.695,51	167,13	-	79.528,38
JUMLAH/SUB TOTAL		709.588,44	255.955,53	965.543,97	70.829,17	-	894.914,80
JUMLAH SELURUHNYA/GRAND TOTAL		3.242.966,65	1.463.923,54	4.706.890,19	1.012.463,27	-	3.694.426,92
* CATATAN: Data Disubstitusi Dengan Data Laporan TW 4 Tahun 2020 * NOTE: Data Substituted With Data In Report Q4 Year 2020							
UMUM		2.533.378,21	1.207.968,01	3.741.346,22	941.834,10	-	2.799.512,12

PAREPARE

Usaha Asuransi Umum Dan Reasuransi Syariah*Sharia Non Life Insurance & Reinsurance Business***Tabel: 4.2A Rekapitulasi Rugi Laba Dana Perusahaan, Per 31 Desember 2020***Table: 4.2A Recapitulation Of Profit/Loss Of Shareholder Fund, As Of 31 December 2020*

NO. NAMA PERUSAHAAN NO. NAME OF COMPANY	UJRAH DITERIMA ATAS PENGEL- LOLAAN RISIKO UJROH FROM RISK MANA- GEMENT BARU FUND MANAGE- MENT FEE	UJRAH ATAS PENGEL- LOLAAN INVESTASI DANA TABARRU LUROM FROM TAB- GEMENT BARU FUND MANAGE- MENT FEE	UJRAH REASU- RANSI REINSU- RANCE UJROH	UJRAH DITERIMA UJRAH RECEIVED	BAGI HASIL PENGEL- LOLAAN INVESTASI SHARE OF INVEST- MENT YIELD	ALOKASI SURPLUS UNDER- WRITING SHARE OF UNDER- WRITING SURPLUS	HASIL PENURUNAN INVESTASI PERUSA- HAAN YIELD OF SHARE- HOLDERS FUND	(KENAIKAN) DANA PENYISIHAN KONTRIBUSI DECREASE (INCREASE) CONTRI- BUTION RECEIVE
PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN SYARIAH FULL FLAG NON LIFE INSURANCE COMPANIES								
1 PT ASURANSI TAKAFUL UMUM	32.394,13	1.261,70	1.965,90	31.689,93	-	3,44	3.462,59	-
2 PT ASURANSI CHUBB SYARIAH INDONESIA (d/h PT JAYA PROTEKSI TAKAFUL)	38.130,71	33,22	586,81	37.577,12	-	-	3.397,07	-
3 PT ASURANSI SONWELIS TAKAFUL	5.646,61	-	-	5.646,61	45,47	3.012,55	1.311,28	-
4 PT ASURANSI JASINDO SYARIAH*	73.946,26	(1.747,77)	7.407,26	64.791,23	1.497,67	10.901,02	5.476,33	-
5 PT ASURANSI ASKRIDA SYARIAH	220.812,15	-	-	220.812,15	3.125,33	19.273,12	5.991,74	-
JUMLAH/SUB TOTAL	370.929,86	(452,85)	9.959,97	360.517,04	4.668,47	33.190,13	19.639,01	-
PERUSAHAAN ASURANSI KERUGIAN YANG MEMILIKI UNIT SYARIAH NON LIFE INSURANCE COMPANIES WHICH OWN SHARIAH UNIT								
1 PT ASURANSI ADIRA DINAMIKA TBK	91.720,89	-	444,26	91.276,63	-	18.033,10	23.332,22	-
2 PT ASURANSI ALLIANZ UTAMA INDONESIA	1.116,69	-	-	1.116,69	-	-	2.230,16	-
3 PT ASURANSI ASTRA BUANA	65.845,77	-	-	65.845,77	9.679,30	38.566,43	30.092,23	-
4 PT ASURANSI BINTANG TBK.	900,89	-	35,24	865,65	-	-	10.631,93	-
5 PT BRI ASURANSI INDONESIA	26.621,69	-	2.228,38	24.393,31	-	-	1.302,67	-
6 PT ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967	14.484,85	-	729,68	13.755,17	937,66	5.258,69	1.976,17	-
7 PT ASURANSI CENTRAL ASIA	13.685,70	2.483,59	-	16.169,29	2.186,72	2.926,36	-	-
8 PT ASURANSI RAMAYANA TBK.	26.422,86	-	-	26.422,86	-	-	9.742,50	-
9 PT ASURANSI SINAR MAS	24.829,07	-	-	24.829,07	15.823,52	16.412,51	37528,04	-
10 PT ASURANSI TRI PAKARTA	16.623,00	-	-	16.623,00	-	9.872,00	6.373,00	-
11 PT ASURANSI UMUM MEGA	2.355,91	-	-	2.355,91	1.815,63	-	14.426,78	-
12 PT ASURANSI STACO MANDIRI	6.577,03	392,71	-	6.969,74	-	1.147,80	1.985,57	-
13 PT TUGU PRATAMA INDONESIA TBK	2.627,54	-	316,63	2.310,91	-	-	1.514,08	-

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

JUMLAH PENDAPATAN TOTAL REVENUE	JUMLAH BIAYA PEMASARAN AKUISISI TOTAL ACQUISITION COST	BEBAN MARKETING Expense	BEBAN UMUM DAN ADMINIS- TRASI GENE- RAL AND ADMINIS- TRATION Expense	KENAIKAN (PENU- RUNAN) PENYISIHAN UJROH INCREASE (DECREASE) OF UJROH ALLOWANCE	JUMLAH BEBAN USAHA TOTAL OPERATING Expense	BEBAN LAIN OTHER Expense	PENDA- PATAN LAIN-LAIN OTHER INCOME	PAJAK TAX	LABA/RUGI SETELAH PAJAK PROFIT/LOSS AFTER TAX
35.155,96	13.037,79	3.163,28	14.095,41	1.625,55	31.922,03	107,43	1.063,36	705,02	3.484,84
40.974,19	21.116,72	183,70	25.029,93	(16.647,38)	29.682,97	136,71	15,03	3.001,19	8.168,36
10.015,91	2.612,40	231,84	9.102,23	20,89	11.967,36	4.948,15	478,15	(193,47)	(6.227,98)
82.666,25	18.903,90	12.691,68	36.936,44	-	68.532,02	1.129,96	968,09	2.804,37	11.167,98
249.202,33	140.112,90	6.455,93	72.952,24	673,37	220.194,44	828,33	959,63	3.146,21	25.992,98
418.014,64	195.783,71	22.726,43	158.116,25	(14.327,57)	362.298,82	7.150,58	3.484,26	9.463,32	42.586,18
132.641,95	57.454,09	14.647,00	18.286,04	(691,22)	89.695,91	1.340,69	896,10	4.229,79	38.271,67
3.346,85	181,05	-	9,32	359,31	549,68	428,27	11,69	-	2.380,59
144.183,73	44.998,12	-	30.112,54	(16.424,15)	58.686,50	6.702,00	1.649,91	11.840,53	68.604,61
11.497,57	831,55	22,42	780,14	(254,97)	1.379,15	776,20	1.114,42	-	10.456,64
25.695,98	10.110,04	1.520,73	5.598,14	5.430,15	22.659,05	99,21	756,27	1.032,63	2.661,35
21.927,69	7.096,79	2.777,59	8.839,53	(862,54)	17.861,37	824,30	270,34	-	3.512,36
21.282,37	6.702,49	1.567,35	5.766,89	(600,13)	13.436,60	-	877,53	-	8.723,30
36.165,37	1.045,40	18.648,26	6.124,79	(7.459,80)	18.358,65	612,05	430,17	1.188,96	16.435,88
94.593,13	10.745,87	420,64	10.510,11	20,70	21.697,32	314,85	594,89	-	73.175,85
32.868,00	7.722,00	740,00	6.768,00	1.138,00	16.368,00	-	559,00	-	17.059,00
18.598,32	1.355,91	1,10	2.585,26	59,44	4.001,71	270,57	-	-	14.326,04
10.103,12	3.993,98	1.194,45	2.665,10	533,53	8.387,06	(34,65)	-	-	1.750,71
3.824,99	826,56	47,48	387,30	(847,45)	413,89	319,06	-	-	3.092,03

► Tabel: 4.2A Rekapitulasi Rugi Laba Dana Perusahaan, Per 31 Desember 2020
Table: 4.2A Recapitulation Of Profit/Loss Of Shareholder Fund, As Of 31 December 2020

Lanjutan/continued

NO. NO.	NAMA PERUSAHAAN NAME OF COMPANY	UJRAH DITERIMA ATAS PENGE- LOLAAN RISIKO LIROH FROM RISK MANA- GEMENT BARU	UJRAH ATAS PENGE- LOLAAN INVESTASI DANA TABARRU LIJROM FROM TAB- GEMENT BARU FUND MANAGE- MENT FEE	UJRAH REASU- RANSI REINSU- RANCE LIJROH	UJRAH DITERIMA LIJRAH RECEIVED	BAGI HASIL PENGE- LOLAAN INVESTASI SHARE OF INVEST- MENT YIELD	ALOKASI SURPLUS UNDER- WRITING MANAGE- MENT SHARE OF UNDER- WRITING SURPLUS	HASIL INVESTASI PERUSA- HAAN YIELD OF SHARE- HOLDERS FUND	PENURUNAN (KENAIKAN) DANA PENYISIHAN KONTRIBUSI DECREASE (INCREASE) CONTRI- BUTION RECEIVE
14	PT ASURANSI JASA RAHARJA PUTERA	16.070,31	-	-	16.070,31	-	-	4.294,81	-
15	PT PAN PACIFIC INSURANCE*	(2.563,33)	-	(361,51)	(2.201,82)	264,05	-	3.825,08	-
16	PT ASURANSI WAHANA TATA	1.677,79	-	192,48	1.485,31	930,81	425,86	2.876,59	-
17	PT ASURANSI MAXIMUS GRAHA PERSADA TBK	772,58	-	-	772,58	-	-	1.447,85	-
18	PT MANDIRI AXA GENERAL INSURANCE	1.608,38	-	113,82	1.494,55	-	-	1.488,23	-
19	PT ASURANSI RELIANCE INDONESIA	13.106,10	-	212,82	12.893,28	418,77	373,89	1.376,89	-
20	PT ASURANSI ASEI INDONESIA	4.828,68	816,13	566,72	5.078,10	-	-	1.604,62	-
21	PT SOMPO INSURANCE INDONESIA	14.752,15	-	-	14.752,15	1.547,59	-	4.505,58	-
JUMLAH/SUB TOTAL		344.064,53	3.692,44	4.478,53	343.278,44	33.604,06	93.016,65	162.554,99	-
PERUSAHAAN REASURANSI REINSURANCE COMPANIES									
1	PT MASKAPAI REASURANSI INDONESIA TBK	14.832,48	-	-	14.832,48	-	-	8.122,65	-
2	PT REASURANSI SYARIAH INDONESIA	49.099,73	7.438,84	-	56.538,57	-	-	24.779,29	-
3	PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA	31.570,99	-	-	31.570,99	-	-	21.975,99	-
4	PT. REASURANSI NUSANTARA MAKMUR	9,49	-	-	9,49	-	-	4.968,89	-
JUMLAH/SUB TOTAL		95.512,68	7.438,84	-	102.951,52	-	-	59.846,81	-
JUMLAH SELURUHNYA/ GRAND TOTAL		810.507,07	10.678,42	14.438,50	806.747,00	38.272,52	126.206,77	242.040,81	-

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

JUMLAH PENDAPATAN TOTAL REVENUE	JUMLAH BIAYA PEMASARAN AKUISISI TOTAL ACQUISITION COST	BEBAN PROMOSI MARKETING Expense	BEBAN UMUM DAN ADMINIS- TRASI GENE- RAL AND ADMINIS- TRATION Expense	KENAIKAN (PENU- RUNAN) PENYISIHAN UJROH (DECREASE OF UJROH ALLOWANCE	JUMLAH BEBAN USAHA TOTAL OPERATING Expense	BEBAN LAIN OTHER Expense	PENDA- PATAN LAIN-LAIN OTHER INCOME	PAJAK TAX	LABA/RUGI SETELAH PAJAK PROFIT/LOSS AFTER TAX
20.365,12	5.494,73	65,18	2.404,28	(183,35)	7.780,84	(4.077,13)	-	-	16.661,41
1.887,31	(275,21)	130,94	498,05	(3.010,85)	(2.657,06)	7,97	44,78	-	4.581,18
5.718,57	595,70	11,41	2.726,40	104,24	3.437,75	856,43	165,04	-	1.589,43
2.220,43	463,91	215,84	1.190,38	417,87	2.288,00	23,25	50,84	-	(39,98)
2.982,78	698,47	31,72	1.806,28	60,04	2.596,51	269,68	-	-	116,59
15.062,83	10.860,14	44,88	1.927,13	1.806,99	14.439,12	-	55,25	-	678,96
6.682,72	1.400,19	205,89	1.321,61	(3.100,71)	(173,01)	(179,92)	23,22	-	7.058,88
20.805,33	7.405,62	290,08	5.752,98	986,16	14.434,85	207,66	153,17	701,93	5.614,05
632.454,14	179.707,39	42.582,97	116.060,27	(22.708,74)	315.641,90	8.760,48	7.652,62	18.993,84	296.710,54
22.955,13	-	17,27	4.221,69	2.855,51	7.094,48	397,69	470,2	-	15.509,98
81.317,85	-	598,67	32.891,36	4.756,28	38.246,31	2.602,88	166,27	4.967,08	35.667,85
53.546,97	-	410,13	9.711,12	5.690,09	15.811,34	949,53	-	-	36.786,10
4.978,38	-	30,00	424,47	5,44	459,91	-	9,91	-	4.528,38
162.798,33	-	1.056,08	47.248,64	13.307,32	61.612,04	3.950,10	223,20	4.967,08	92.492,32
1.213.267,11	375.491,10	66.365,47	321.425,16	(23.728,99)	739.552,75	19.861,16	11.360,08	33.424,24	431.789,03

Usaha Asuransi Jiwa Syariah

Sharia Life Insurance Business

Tabel: 4.1C Rekapitulasi Neraca Dana Perusahaan, Per 31 Desember 2020

Table: 4.1C Recapitulation Of Balance Sheet Of Shareholder Fund, As Of 31 December 2020

No.	Nama Perusahaan Name Of Companies	Investasi Investment	Bukan Investasi Non Investment
Perusahaan Asuransi Syariah Full Flag Life Insurance Companies			
1	PT ASURANSI TAKAFUL KELUARGA	213,630.45	116,061.16
2	PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN	102,982.10	56,709.17
3	PT ASURANSI JIWA AMANAHJIWA GIRI ARTHA	48,227.11	7,032.71
4	PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI	95,402.84	57,125.49
5	PT ASURANSI SYARIAH KELUARGA INDONESIA	33,858.31	42,427.82
6	PT ASURANSI JIWA SYARIAH BUMIPUTERA	14,149.29	35,445.06
7	PT CAPITAL LIFE SYARIAH	578,239.36	38,843.55
Jumlah / Sub Total		1,086,489.47	353,644.97
Unit Syariah Sharia Unit			
1	PT ASURANSI JIWA ASTRA	60,222.16	14,672.26
2	PT AVRIST ASSURANCE	222,821.75	119,237.06
3	PT ASURANSI ALLIANZ LIFE INDONESIA	1,337,544.74	136,258.66
4	PT ASURANSI BRI LIFE	141,967.79	39,402.06
5	PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA	70,452.62	744.36
6	PT ASURANSI SIMAS JIWA	42,168.81	21,277.89
7	PT ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG TBK	153,035.88	63,905.99
8	PT BNI LIFE INSURANCE	248,374.02	17,350.27
9	PT GREAT EASTERN LIFE INDONESIA	37,826.51	4,174.15
10	PT TOKIO MARINE LIFE INSURANCE INDONESIA	62,810.40	531.97
11	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE	1,497,711.30	394,975.52
12	PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES	294,512.43	63,688.87
13	PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA	410,904.58	104,064.47
14	PT PANIN DAI-CHI LIFE	125,544.41	9,469.52
15	PT AIA FINANCIAL	1,907,511.74	246,026.48
16	PT AXA FINANCIAL INDONESIA	88,930.67	4,332.94
17	PT SUN LIFE FINANCIAL INDONESIA	126,817.38	142,574.00
18	PT CHUBB LIFE INSURANCE INDONESIA	29,759.71	13,599.67
19	PT FWD INSURANCE INDONESIA	37,333.45	83,808.49
20	PT ASURANSI JIWA ADISARANA WANARATHA	65,081.58	11,652.15
21	PT ASURANSI JIWA MEGA INDONESIA	30,177.88	1,478.98
22	PT ASURANSI JIWA RELIANCE	8,839.50	56,896.52
23	PT ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA	104,942.39	12,783.69
Jumlah / Sub Total		7,105,291.68	1,562,705.98
Jumlah Keseluruhan / Grand Total		8,191,781.15	1,916,350.95

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

Jumlah Kekayaan <i>Total Assets</i>	Jumlah Kewajiban <i>Total Liabilities</i>	Qardh <i>Qardh</i>	Jumlah Modal Sendiri <i>Total Equity</i>
329,691.62	131,425.38	-	198,266.24
159,691.27	42,436.11	-	117,255.16
55,259.82	3,754.87	-	51,504.95
152,528.33	36,216.03	-	116,312.30
76,286.13	11,033.99	-	65,252.13
49,594.35	13,538.03	-	36,056.32
617,082.91	42,383.49	-	574,699.42
1,440,134.44	280,787.90	-	1,159,346.53
74,894.42	432.37	-	74,462.05
342,058.81	85,254.51	-	256,804.29
1,473,803.40	504,266.87	-	969,536.54
181,369.86	53,579.72	-	127,790.14
71,196.97	23,559.79	-	47,637.18
63,446.70	7,467.26	-	55,979.44
216,941.87	72,977.89	-	143,963.98
265,724.29	40,440.33	-	225,283.95
42,000.66	3,534.77	-	38,465.88
63,342.37	2,301.40	-	61,040.97
1,892,686.82	420,954.12	-	1,471,732.70
358,201.29	34,808.25	-	323,393.04
514,969.05	67,796.13	-	447,172.92
135,013.93	9,874.91	-	125,139.02
2,153,538.22	1,031,390.03	-	1,122,148.19
93,263.61	5,612.90	-	87,650.71
269,391.39	187,004.28	-	82,387.11
43,359.38	147.56	-	43,211.83
120,941.94	20,389.40	-	100,552.54
76,733.73	1,374.22	-	75,359.51
31,656.86	581.09	-	31,075.77
65,736.02	14,122.93	-	51,613.10
117,726.08	45,484.65	-	72,241.42
8,667,997.67	2,633,355.38	-	6,034,642.27
10,108,132.10	2,914,143.29	-	7,193,988.80

Usaha Asuransi Jiwa Syariah

Sharia Life Insurance Business

Tabel: 4.2C Rekapitulasi Rugi Laba Dana Perusahaan, Per 31 Desember 2020

Table: 4.2C Recapitulation Income Investments Of Shareholder Fund, As Of 31 December 2020

No.	Nama Perusahaan Name Of Company	Pendapatan / Income					Jumlah Pendapatan Total Revenue
		Total Ujroh Diterima Total Ujroh Received	Bagi Hasil Investasi Share Of Investment Yield	Alokasi Sur- plus Under- writing Dana Tabarru' Management Share Of Underwriting Surplus	Hasil Pe- ngelolaan Investasi Perusahaan Investment Yield Of Shareholders Fund	Penurunan (Kenaikan) Penyisihan Kontribusi Decrease (Increase) Of Contribution	
Perusahaan Asuransi Syariah							
1	PT ASURANSI TAKAFUL KELUARGA	8,671.03	15,765.28	5,833.78	7,089.79	-	116,359.88
2	PT ASURANSI JIWA SYARIAH AL AMIN	135,093.80	-	20.23	3,845.19	-	138,959.23
3	PT ASURANSI JIWA AMANAH JIWA GIRI ARTHA	7,681.99	-	1,975.58	5,289.45	-	14,947.02
4	PT ASURANSI JIWA SYARIAH JASA MITRA ABADI	33,705.15	-	-	7,990.94	-	41,696.09
5	PT ASURANSI SYARIAH KELUARGA INDONESIA	18,612.57	-	-	1,979.39	-	20,591.97
6	PT ASURANSI JIWA SYARIAH BUMIPUTERA	14,837.01	-	-	755.51	-	15,592.53
7	PT CAPITAL LIFE SYARIAH	84,976.71	18,198.72	-	9,914.41	-	113,089.84
Jumlah / Sub Total		382,578.27	33,964.00	7,829.59	36,864.69	-	461,236.55
Unit Syariah							
1	PT ASURANSI JIWA ASTRA	1,888.86	-	-	3,543.37	-	5,432.23
2	PT AVRIST ASSURANCE	26,968.72	-	71.35	23,818.69	-	50,858.77
3	PT ASURANSI ALLIANZ LIFE INDONESIA	813,645.16	-	-	69,641.29	-	883,286.45
4	PT ASURANSI BRI LIFE	54,149.54	7,676.01	-	9,099.65	-	70,925.20
5	PT ASURANSI JIWA CENTRAL ASIA RAYA	3,601.41	-	-	4,520.44	-	8,121.86
6	PT ASURANSI SIMAS JIWA	82.88	-	-	4,582.52	-	4,665.40
7	PT ASURANSI JIWA SINARMAS MSIG TBK	37,991.81	5,800.54	(7,852.80)	2,960.94	-	38,900.49
8	PT BNI LIFE INSURANCE	53,108.90	5,478.48	-	16,040.91	-	74,628.29
9	PT GREAT EASTERN LIFE INDONESIA	258.89	113.25	-	2,178.40	-	2,550.54
10	PT TOKIO MARINE LIFE INSURANCE INDONESIA	370.46	-	-	3,063.81	-	3,434.27
11	PT PRUDENTIAL LIFE ASSURANCE	2,124,160.27	-	15,535.27	107,998.84	-	2,247,694.38
12	PT AXA MANDIRI FINANCIAL SERVICES	73,472.01	-	345.12	16,089.94	-	89,907.07
13	PT ASURANSI JIWA MANULIFE INDONESIA	75,267.02	-	-	26,771.02	-	102,038.04
14	PT PANIN DAI-CHI LIFE	14,164.23	(201.44)	-	8,720.64	-	22,683.43
15	PT AIA FINANCIAL	335,651.25	-	-	734,416.78	-	1,070,068.03
16	PT AXA FINANCIAL INDONESIA	13,184.47	-	-	6,607.03	-	19,791.50
17	PT SUN LIFE FINANCIAL INDONESIA	120,199.81	-	1,512.30	8,621.10	-	130,333.21
18	PT CHUBB LIFE INSURANCE INDONESIA	6,015.34	-	-	2,020.47	-	8,035.81
19	PT FWD INSURANCE INDONESIA	32,912.34	-	-	6,580.22	-	39,492.56
20	PT ASURANSI JIWA ADISARANA WANAARtha	858.16	-	-	5,371.55	-	6,229.71
21	PT ASURANSI JIWA MEGA INDONESIA	1,032.31	-	-	2,108.94	-	3,141.24
22	PT ASURANSI JIWA RELIANCE	2,550.49	-	-	646.04	-	3,196.53
23	PT ASURANSI JIWA GENERALI INDONESIA	25,218.96	-	-	5,313.12	-	30,532.08
Jumlah / Sub Total		3,816,753.31	18,866.84	9,611.24	1,070,715.70	-	4,915,947.09
Jumlah Keseluruhan / Grand Total		4,199,331.58	52,830.84	17,440.83	1,107,580.39	-	5,377,183.64

Dalam Jutaan Rupiah/In Million Rupiah

Jumlah Biaya Akuisisi Total Acquisition Cost	Pemasaran Marketing Expense	Umum Dan Administrasi General And Administration Expense	Beban / Expense		Jumlah Marketing Expense	Beban Lain Other Expense	Pendapatan Lain Other Income	Pajak Tax	Laba (Rugi) Profit/Loss After Tax
			Kenalkan (Penurunan) Penyisihan Ujroh Increase (Decrease) Of Ujroh Allowance	Kenalkan (Penurunan) Penyisihan Paydi Yg Memberikan Garansi Pokok Investasi Increase (Decrease) Of Guaranteed Unit Linked Investment Plan Allowance					
50,713.27	1,213.56	62,933.18	770.69	-	115,630.69	287.79	10,438.51	239.87	10,640.04
4,232.65	1,686.76	120,771.12	5,111.88	-	131,802.41	1,500.88	396.80	1,229.06	4,823.68
3,535.45	810.03	10,166.65	142.50	-	14,654.63	-	162.55	20.52	434.42
20,355.19	2,548.60	15,555.64	3,045.85	-	41,505.27	6.74	78.64	209.40	53.33
9,914.96	67.34	8,597.28	1,433.13	-	20,012.71	52.28	76.28	-	603.25
4,108.87	14,549.71	19,289.01	(788.94)	-	37,158.66	-	2,914.78	-	(18,651.35)
14,398.28	18,429.24	57,970.10	888.95	-	91,686.57	27.31	168.65	2,783.21	18,761.40
107,258.66	39,305.23	295,282.98	10,604.07	-	452,450.94	1,875.01	14,236.22	4,482.06	16,664.76
939.33	211.68	1,379.18	68.41	-	2,598.60	663.97	544.31	-	2,713.97
18,577.33	-	1,935.80	7,669.74	-	28,182.87	-	14,241.17	2,082.33	34,834.74
383,861.81	12,974.23	154,107.43	6,077.32	-	557,020.78	37,590.79	74,009.78	48,829.55	313,855.10
31,883.89	655.23	7,513.01	-	-	40,052.13	(221.69)	3.60	1,171.13	29,927.23
3,102.31	260.45	1,394.09	(431.51)	-	4,325.34	-	10.73	-	3,807.25
82.83	31.10	1,514.22	(49.82)	-	1,578.33	50.08	3,039.42	-	6,076.40
21,526.82	-	1,932.89	(2,049.48)	-	21,410.23	(426.71)	4,115.63	-	22,032.60
26,079.09	604.25	19,925.36	2,998.52	-	49,607.22	210.74	120.87	-	24,931.20
303.45	-	600.76	(148.04)	-	756.16	397.00	-	-	1,397.38
118.19	5.04	1,379.86	(250.15)	-	1,252.94	88.06	25.83	1.99	2,117.11
1,120,465.87	242,973.43	300,476.28	20,778.47	-	1,684,694.05	3,401.36	(36,149.66)	84,040.88	439,408.44
38,495.40	3,454.29	61,546.36	(391.53)	-	103,104.52	491.68	48,253.81	-	34,564.68
33,060.75	20.35	7,143.48	(8,827.39)	-	31,397.19	1,507.34	752.54	4,204.69	65,681.36
9,167.70	35.15	743.46	22.34	-	9,968.65	-	942.34	1,610.82	12,046.30
9,560.29	1,652.37	22,827.52	(7,169.65)	-	26,870.53	-	18,006.62	732,322.21	328,881.91
3,768.24	(136.03)	8,036.15	271.57	8.75	11,948.67	-	4,714.58	-	12,557.40
69,444.00	2,148.98	64,383.02	13,593.80	-	149,569.80	6,419.00	3,767.22	91.00	(21,979.37)
2,788.04	-	843.02	22.85	-	3,653.91	-	99.23	-	4,481.13
30,153.60	2,851.68	7,457.04	1,827.49	-	42,289.81	-	306.17	1,012.31	(3,503.39)
1,065.76	188.09	575.88	1,121.18	-	2,950.91	-	-	-	3,278.80
219.18	45.67	782.61	(71.7)	-	1,040.29	340.19	129.72	-	1,890.48
829.98	-	385.72	379.34	-	1,595.04	3,069.53	4.46	-	(1,463.57)
17,634.21	141.97	1,116.92	163.08	-	19,056.17	1.84	(6.04)	-	11,468.04
1,823,128.07	268,117.93	668,000.06	35,669.35	8.75	2,794,924.15	53,583.17	136,932.33	875,366.90	1,329,005.19
1,930,386.72	307,423.16	963,283.03	46,273.42	8.75	3,247,375.09	55,458.18	151,168.55	879,848.97	1,345,669.96

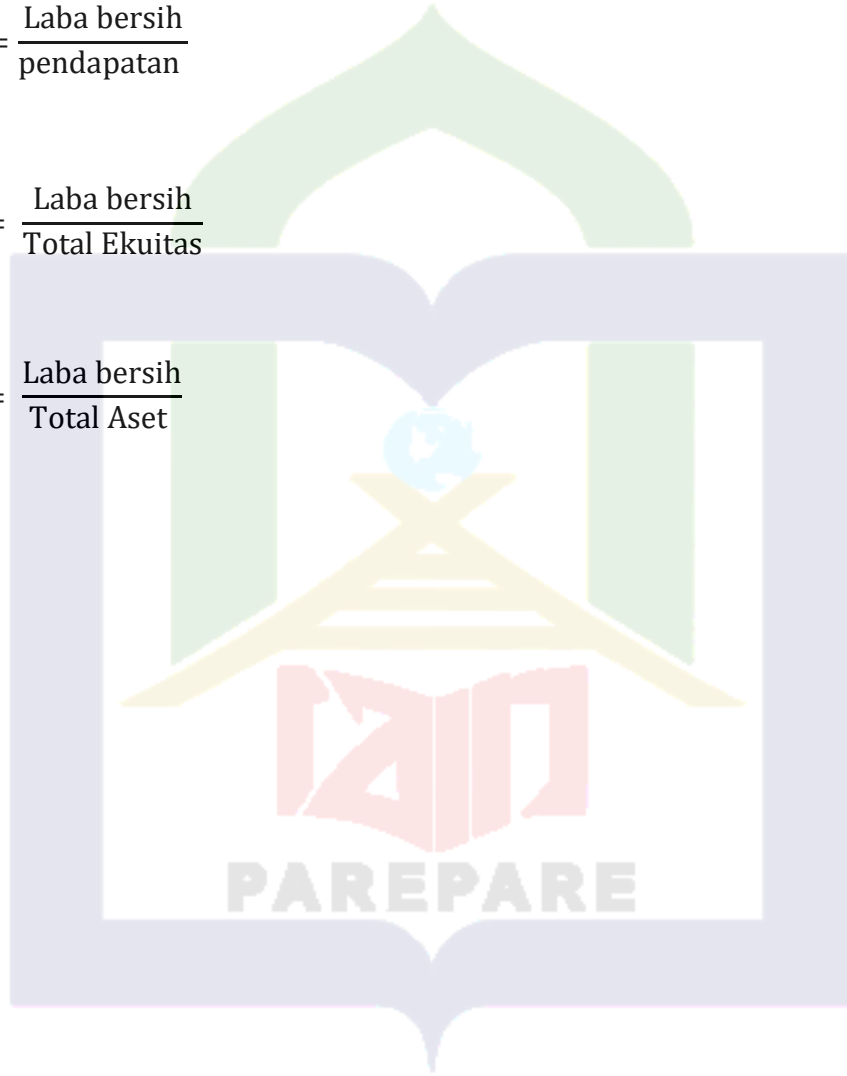
Rumus Rasio Profitabilitas

$$GPM = \frac{\text{Laba bruto}}{\text{pendapatan}}$$

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{pendapatan}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.4631/In.39.8/PP.00.9/11/2021
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN
Cq. Kepala UPT2PT BKPM Pro. Sulawesi Selatan
Di
KOTA MAKASSAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : RISKAYANTI
Tempat/ Tgl. Lahir : SILOPO, 07 FEBRUARI 1999
NIM : 17.2800.039
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI LEMBAGA
KEUANGAN SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : SILOPO, DESA MIRRORING, KECAMATAN BINUANG,
KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2020

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan November sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

16 November 2021
Dekan,



emil
M. Hammad Kamal Zubair

Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 23619/S.01/PTSP/2021
Lampiran : -

KepadaYth.
Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Kantor
Regional 6

Perihal : Izin Penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor : B.4631/In.39.8/PP.00.9/11/2021 tanggal 16 November 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : **RISKAYANTI**
Nomor Pokok : 17.2800.039
Program Studi : Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" ANALISIS PROFITABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH DI INDONESIA
TAHUN 2020 "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **23 November s/d 23 Desember 2021**


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada tanggal : 23 November 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


Ir. H. DENNY IRAWAN SAARDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Madya
Nip : 19620624 199303 1 003

Tembusan Yth.
1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare,
2. Peninggal.

SIMAP PTSP 23-11-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptspi@sulselprov.go.id
Makassar 90231



Surat Izin Penelitian dari Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan



Nomor : S-108/KR.0601/2021
Sifat : Segera
Lampiran : -
Hal : Keterangan Penelitian

23 Desember 2021

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan
Jalan Bougainville No. 5 Kota Makassar
Sulawesi Selatan

Menunjuk surat Saudara Nomor 23619/S.01/PTSP/2021 tanggal 23 November 2021 Hal Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri Parepare atas nama Riskayanti/NPM. 172800039 telah difasilitasi untuk memperoleh data dan informasi melalui *website* Otoritas Jasa Keuangan yang diakses pada tanggal 23 November s.d. 23 Desember 2021 sebagai bahan penyusunan skripsi yang bersangkutan dengan judul "Analisis Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Deputi Direktur Manajemen
Strategis, EPK, dan Kemitraan
Pemerintah Daerah

Bondan Kusuma

Tembusan:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare

RP-D.03/KR.0601440



DJK-131221-071038

Surat Keterangan Penelitian dari OJK

BIODATA PENULIS



Riskayanti lahir pada tanggal 7 Februari 1999 di Silopo, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Akkasa dan Nurhadi. Riwayat pendidikan penulis adalah MI DDI 320 Silopo (2005-2011), MTs Izzatul Ma'arif Tappina (2011-2014), MA Izzatul Ma'arif Tappina (2014-2017), dan STAIN Parepare yang kini beralih menjadi IAIN Parepare (2017-2022). Penulis mengambil Program Studi Akuntansi Lembaga Keuangan Syariah (ALKS) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare. Penulis pernah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kantor Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kabupaten Polewali Mandar dan memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi dengan skripsi yang berjudul “Analisis Profitabilitas Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2020”. Semoga skripsi penulis dapat memberikan kontribusi positif yang seluas-luasnya bagi para pembaca.